IMPLEMENTASI STRATEGI *PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN* (PAIKEM) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

(Studi Kasus Pada *Full Day School* SD Wachid Hasyim Surabaya Dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya**)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR FAJRIYATUL MUNAWAROH
NIM. F12316252

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya:

Nama : Nur Fajriyatul Munawaroh

NIM : F12316252

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
48943ADF865373022
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Fajriyatul Munawaroh

PERSETUJUAN

Tesis Nur Fajriyatul Munawaroh ini telah disetujui

pada tanggal 24 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Lilik Hurriyah M.Pd.I

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Pada *Full Day School* SD Wachid Hasyim Surabaya Dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)" yang telah diuji pada tanggal 26 Juni 2019 telah dipertahankan di depan sidang tim penguji dan diterima guna memperoleh gelar Magister (S2) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suabaya.

OLEH:

Nur Fajriyatul Munawaroh

NIM : F12316252

Mengesahkan:

Tim Penguji:

1. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Ketua)
2. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag (Penguji I)
3. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji II)

Surabaya, 25 Juli 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR FAJRIYATUL MUNAWAROH
NIM : F12316252
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : nurfajriyatul1994@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI *PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN* (PAIKEM) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (STUDI KASUS PADA *FULL DAY SCHOOL* SD WACHID HASYIM DAN SD MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2019

Penulis

(NUR FAJRIYATUL MUNAWAROH)

ABSTRAK

Nur Fajriyatul Munawaroh. 2019: *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Pada Full Day School SD Wachid Hasyim dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)*. Tesis. Magister Pendidikan Islam. Program Pascasarajana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tesis ini mengkaji tentang Implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Pada Full Day School SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya). Latar belakang penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang selama ini peserta didik duduk pasif mendengarkan guru berceramah. Hal ini membuat peserta didik bosan, sehingga motivasi belajar peserta didik rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI, upaya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada sekolah berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi strategi PAIKEM sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari perencanaan melalui perangkat pembelajaran dan pelaksanaan strategi PAIKEM dilakukan dengan diskusi aktif, memberikan kesempatan untuk menjawab dan berpendapat, siswa dapat menghasilkan karya, interaktif, menarik, dan menyenangkan. (2) upaya peningatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan ice breaking, pujian, reaward, ulangan, mengupgread guru, belaajar diluar kelas dan memberikan model dan strategi PAIKEM yang bervariasi.(3) Faktor pendukung dalam menerapkan strategi PAIKEM yaitu guru membuat perangkat pembelajaran, keikutsertaan peserta didik sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat mushallah yang belum ada dan alokasi waktu yang kurang.

Kata kunci: Strategi PAIKEM, motivasi belajar, faktor pendukung dan penghambat strategi PAIKEM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Nur Fajriyatul Munawaroh. 2019: *Implementation of Active, Innovative, Creative, Effective and Enjoyable Learning Strategies (PAIKEM) in Improving Student Motivation in PAI Subjects (Case Study in Wachid Hasyim Elementary Full School and Muhammadiyah Elementary School 4 Pucang Surabaya)*. Thesis. Masters in Islamic Education. Postgraduate Program. State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

This thesis examines the Implementation of *Active, Innovative, Creative, Effective and Enjoyable Learning Strategies* (PAIKEM) in Enhancing Student Motivation in PAI Subjects (Case Study of SD Wachid Hasyim Surabaya Full Day School and Muhammadiyah 4 Pucang Elementary School Surabaya). The background of this research is a learning strategy which during this time student just sit passively listening to the teacher lecturing. This makes students bored, so that students' learning motivation is low.

The purpose of this study was to describe the implementation of active, innovative, creative, effective and fun learning strategies (PAIKEM) on PAI subjects, efforts to increase student learning motivation after using active, innovative, creative, effective and fun learning strategies (PAIKEM) on subjects PAI and supporting and inhibiting factors in implementing active, innovative, creative, effective and fun learning strategies (PAIKEM) at SD Wachid Hasyim Surabaya and Muhammadiyah 4 Pucang Elementary School Surabaya. This research is a qualitative type of research using a case study approach to Islamic based schools. The methods used are interviews, observation, and documentation.

The results showed that (1) the implementation of the PAIKEM strategy was well implemented, it was seen from planning through learning tools and the implementation of PAIKEM strategies carried out with active discussion, providing opportunities to answer and argue, students could produce work, interactive, interesting, and fun. (2) efforts to remember student learning motivation by using ice breaking, praise, reaward, repetition, reading teachers, learning outside the classroom and providing a variety of PAIKEM models and strategies. (3) Supporting factors in implementing the PAIKEM strategy, the teacher makes learning tools, participation adequate infrastructure facilities. While the mushallah inhibiting factors do not yet exist and the time allocation is lacking.

Keywords: PAIKEM strategy, learning motivation, supporting factors and inhibitors of PAIKEM strategy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

PEDOMAN TRANSLITERASI xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Kegunaan Penelitian 11

F. Kerangka Teoritik 12

G. Penelitian Terdahulu 31

H. Metode Penelitian 35

I. Sistematika Penulisan 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif, Inovaif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran 45
2. Pembelajaran Aktif, Inovaif, Kreatif, Efektif dan Menyenakan (PAIKEM)..... 46
3. Karakteristik PAIKEM..... 57
4. Kelebihan dan Kelemahan PAIKEM 60
5. Faktor pendukung dan Penghambat strategi PAIKEM..... 61
6. Aplikasi Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI 64

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar..... 68
2. Fungsi Motivasi Belajar 69
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa..... 71
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar 74

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) 78
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)..... 79
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .. 80

D. Full Day School

1. Pengertian Sistem Pembelajaran *Full Day School*..... 83
2. Konsep *full day school*..... 84
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem Pembalajaran *Full Day School* 87

E. Implementasi Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI 90

BAB III SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Wachid Hasyim Surabaya

1. Sejarah Singkat SD Wachid Hasyim Surabaya..... 94
2. Profil Sekolah..... 95
3. Letak Geografis..... 96
4. Visi Misi Dan Tujuan..... 97
5. Struktur Organisasi 98
6. Program Unggulan 100
7. Daftar Jumlah Peserta Didik 101

B. Gambaran Umum SD Muhammdiyah 4 Pucang Surabaya

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 102
2. Profil Sekolah..... 103
3. Letak Geografi 104
4. Visi Misi Dan Tujuan..... 105
5. Struktur Organisasi 107
6. Program Unggulan..... 108
7. Prestasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 113
8. Daftar Jumlah Peserta Didik 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya..... 118
2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya..... 127

B. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Srategi PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya..... 137
2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya..... 142

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya..... 147
2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya..... 152

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya 157
2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Srategi PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya 167
2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 170

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya 173
2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 175

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 178

B. Saran..... 180

DAFTAR PUSTAKA 182

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Kriteria PAIKEM 58

3.1 Jumlah Peserta didik SD Wachid Hasyim Surabaya..... 101

3.2 Jumlah Peserta didik SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Struktur Organisasi SD Wachid Hasyim Surabaya..... 99

3.2 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan oleh orang tua kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan dan menegmbangkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[1]

Salah satu tujuan pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila adalah untuk meningkatkan kataqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan serta membetuk kepribadian yang luhur yang luhur dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan tersebut untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya berlangsung menarik dan menantang, sehingga anak

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet. II, 1993), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui pengalaman dari kegiatan tesebut yang dapat merangsang keinginan anak didik bertanya sebagai respon dari keinginannya mengetahui hal- hal baru.

Tujuan mendasar dan kemampuan yang ingin dicapai dalam pendidikan seperti yang tertuang dalam UU No. 3 tahun 2003 menjadi bergeser. Proses pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di tengah- tengah masyarakat. Berubah menjadi kemampuan dasar anak didik menjawab soal- soal yang cenderung tertutup.

Kondisi psikis, besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar apalagi pada anak usia sekolah yang rentan.[2] Berikut hadist yang menerangkan bahwa fitrah yang dibawa seseorang sejak lahir sangat besar pengaruhnya oleh lingkungan, telebih dalam lingkungan keluarga, dan sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *"Anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah", maka orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani atau Majusi" . (HR. Tirmidzi)*[3]

---

[2] Akmal Hawi, "Sistem Full Day School di sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)", *Istinbath*, Vol. 01, No. 16 (Juni, 2015), 72.
[3] Beni Ahmad Saeban dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwasannya fitrah yang dibawa oleh anak besar pengaruhnya terhadap lingkungan, terutama dari lingkungan keluarga. Sehubungan dengan hal itu, potensi dasar yang dimilliki oleh anak harus dikembangkan dengan melakukan usaha berupa pendidikan (mempengaruhi dari luar) yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru atau orang – orang yang berada disekitar anak. Keadaan psikis yang tidak baik, salah satunya disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Persoalam psikis merupakan masalah yang dialami oleh sistem *full day school*.[4]

Beragam tanggapan muncul dengan wacana pemerintah tentang penyelenggaraan *full day school* beberapa waktu lalu mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat. Berbagai tanggapan positif dan negatif pun bermunculan dengan alasan masing- masing. Tanggapan positif muncul didasarkan bahwa sistem ini dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab, sistem ini memberikan banyak waktu bagi siswa untuk memanfaatkan waktu di luar jam sekolah biasanya dengan kegiatan yang mendukung belajar. Selain itu ada beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya beberapa tuntutan *full day school* antara lain: *Pertama*, minimnya waktu orang tua dirumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dari tuntutan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya single parents dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian

[4] Akmal Hawi, "Sistem Full Day School di sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)", *Istinbath*, Vol. 01, No. 16 (Juni, 2015), 72- 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini. *Ketiga*, perlunya formulasi jam tambahan keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu orang tua bersama anak. *Keempat*, peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. *Kelima*, semakin canggihnya dunia komunikasi, membuat dunia seolah- olah tanpa batas yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa. [5]

Sementara itu, tanggapan negatif pun mempunyai alasan kuat. Salah satunya alasannya adalah kehawtiran bahwa sistem *full day school* justru akan membebani para siswa.[6] Seperti yang peneliti angkat bahwasannya sistem *full day school* adalah sekolah dimana materi- materi pelajaran yang diberikan dan waktu belajarnya lebih banyak dibandingkan sekolah biasa yang bukan *full day*. Dengan sistem pembelajaran *full day school*, otomatis waktu ketika anak berada disekolah menjadi lebih banyak dan sebaliknya, anak- anak banyak kehilangan waktu dirumah. Menyita waktu untuk anak bermain, yang biasanya dilakukan dirumah atau dilingkungan rumah bersama keluarga atau teman- teman sebayanya. Padahal masa kecil adalah masa yang paling baik dan mudah untuk mengasah kemapuan anak dalam belajar terlebih bersama orang tuanya.

Seperti uangkapan atau syair yang mengatakan:

---

[5]Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)", *Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 05, No. 02 (Juli, 2017), 308.
[6] Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, dan Quality Control* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menuntut ilmu pada masa kecil, laksana melukis di atas batu"

Secara tidak langsung, dapat dikatakan sekolah sehari penuh ini telah mencabut kedaulatan anak. Pada intinya anak usia diantara 6 – 12 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira dan bermain dengan teman- teman sebayanya. Sistem pembelajaran *full day school* ini akan menghabiskan waktu yang banyak berada disekolah sehingga sedikit anak yang dihabiskan bersama orang tua sebagai tempat bernaung, bercengkrama dan berdiskusi kecil, yang akhirnya dapat mencabut kewajiban orang tua dalam mendidik anak- anak mereka. Padahal, pada dasarnya bukan sekolah yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan psikis anak tetapi atas didikan otang tua itu sendiri dan sesungguhnya sekolah terbaik itu di dalam rumah dan pada keluarga.[7]

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah *full day* adalah pendikan agama islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta peneggunaan pengalaman.[8] Pendidikan agama islam terdiri dari lima komponen mata pelajaran yaitu al- Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah akhlak, dan sejarah.

---

[7] Akmal Hawi, "Sistem Full Day School di sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*", Istinbath,* Vol. 01, No. 16 (Juni, 2015), 73.
[8] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih sering kita jumpai banyak peserta didik yang malas- malasan dalam mengikuti pelajaram PAI, mereka hanya menukai saat- saat berangkat sekolah, istirahat, dan pulang sekolah, tanpa sedikitpun menyukai saat jam pelajaran. Ditambah dengan guru yang galak dan membosankan. Hal ini benar- benar melengkapi alasan peserta didik untuk sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Akibatnya prestasi belajar pun jauh dari apa yan guru PAI harapkan. Untuk itu, diperlukannya adanya pada diri seorang guru yang harus mampu mengalirkannya pada peserta didik. Dengan kata lain, guru PAI harus mampu menjadi motivator, baik bagi dirinya sendiri maupun peserta didik.[9]

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah kadang masih cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa jenuh. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, salah satunya dengan menggunakan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM). Strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung membuat peserta didik merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana peserta hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali

[9] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 7 -8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat dibuku tulis. Hal ini, berakibat pada kurang optimalnya keterampilan pada peserta didik.

Untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman, perlu belajar sambil bekerja dengan menggunakan berbagai sumber bantu belajar termansuk pemanfaat lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.[10] Sehingga jalannya pembelajaran pada mata pelajaran PAI dapat membuat peserta didik bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antara peserta didik, peserta didik dan guru, serta pesert didik dan sumber belajar.

Dengan waktu belajar yang lebih panjang, maka pihak sekolah dan guru mata pelajaran PAI juga harus pandai- pandai dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, menciptakan model, metode, strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajara. sehingga peserta didik tetap termotivasi dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal.

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut peneltiti tertarik dan ingin meneliti secara mendalam dan mengangkat judul implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan meneyenangkan* (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

[10] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini akan dilakukan di dua sekolah *full day* yang mempunyai karakteristik berbeda, yang pertama di SD Wachid Hasyim yang baru berdiri sejak tahun 2016. Namun sekolah ini menjadi tujuan orang tua menyekolahkan anaknya karena dianggap mampu meningkatkan religuis peserta didik. Sedangkan yang kedua adalah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang lebih dahulu menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dan menjadi sekolah favorit di daerah surabaya.

Dari penjelasan tentang *full day school* inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Evektif dan Meneyenangkan* (PAIKEM). Sehingga penulis memberi judul penelitian tesis ini **"Implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menenangkan* (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Pada *Full Day School* SD Wachid Hasyim Surabaya Dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
   a. Masalah terkait implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)* di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
   b. Masalah terkait langkah- langkah proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi *Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)* di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
   c. Masalah terkait motivasi belajar siswa di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
   pada mata pelajaran PAI
2. Batasan masalah
   a. Implentasi Strategi *Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM),* dalam hal ini penulis membatasi permasalahan ini pada:
      1) Dibatasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
      2) Dibatasi pada pembelajaran aktif, pembelajaran inovatif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dibatasi pada penggunaan strategi, metode dan media pengajaran tertentu

b. Motivasi belajar siswa, dalam hal ini kita membahas upaya peningkatan motivasi belajar siswa, yakni:

1) Ice breaking saat jenuh
2) Memberi angka
3) Hadiah
4) Memberi ulangan
5) Pujian
6) Hukuman
7) Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
2. Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:

a. Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang implementasi strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umunya.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis: sebagai masukan bagi guru untuk menginspirasi masyarakat akan pentingnya implementasi srategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sehingga mereka ikut mendorong secara aktif anak- anaknya untuk belajar di lembaga *full day school*.

F. Kerangka Teoretis

1. Starategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM)

a. Pengertian Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM)

Menurut Dick & Carey strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk mengasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Dengan demikian, strategi belajar merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen, yakni komponen masukan (input), komponen proses serta komponen produk (output). [11]

PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.* Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan demikian para peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan/ peralihan, peralihan dari belajar perorangan (individual learning) ke belajar bersama (cooperative learning). Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk authentic assessment seperti portofolio, proyek, laporan peserta didik, atau penampilan peserta didik. Dasar peralihan tersebut di atas sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berbartisipasi aktif,

[11] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 150- 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".[12]

PAIKEM merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam PAIKEM, guru menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut.[13]

Dalam konsep PAIKEM, pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu motivasi belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secra kreatif untuk melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran.[14]

Berikut akan disajikan pengertian PAIKEM lebih rinci:

---

[12] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 205- 206.
[13] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi*, 61.
[14] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

2) Pembelajaran Inovatif

Segala aspek (metode, bahan, perangkat dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inivatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.[15]

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah merupakan proses pembelajaran yang mengaharuskan guru untuk memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi.

4) Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.[16]

---

[15] Ibid., 208- 210.

[16] Rusman, *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), 324- 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenagkan (joyfull learning) perlu dipahami secara luas, bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan yang meriah.[17]

b. Aspek- Aspek dalam Strategi PAIKEM

Terdapat empat aspek yang mempengeruhi strategi PAIKEM, yaitu:

1) Pengalaman

Di dalam aspek pengalaman ini peserta didik diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara.

2) Komunikasi

Aspek komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, memajangkan hasil kerja.

3) Interaksi

Aspek ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya awab dan saling melempar pertanyaan.

[17] Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM,* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat/ dipikirkan oleh anak selama mereka belajar.[18]

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Beberapa pendapat tentang definisi motivasi yang ditulis oleh Haryanto adalah sebagai berikut:

1) Mc Donald

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Thomas L. Good dan Jere B. Braphy

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapay memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

3) Siti Sumarni

Motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

[18] Rusman, *Model- model*, 327- 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.[19]

b. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada raport angkanya belajar baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

[19] Erwin Widiasworo, 19 *Kiat Sukses*, 15- 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Ego- involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi, yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinformnet yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.[20]

11) Ice breaking saat jenuh

Ice breking adalah cara yang tepat untuk membuat suasana menjadi menyenangkan kembali. Selain itu, ice breaking juga dapat membuat suasana yang sebelumnya gaduh menjadi lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih siap untuk menerima materi pembelajaran.[21]

3. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama islam, yaitu berupa bimbimgan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[22]

[20] Erwin Widiasworo, *19 Kiat*, 112.
[21] Ibid., 154.
[22] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan- tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu, aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

1) Menumbuhkan suburnya dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharakan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
2) Mengembangkan pengetahuan agama, yang dengan pengembangan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.
3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan berifat menyeluruh.[23]

c. Ruang Lingkup PAI

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1) Hubungan manusis dengan Allah SWT

[23] Ibid., 89- 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hubungan manusia sesama masusia, dan
3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia dan lingkungan.[24]

Dalam pemendikbud No. 21 tahun 2016 menjelaskan bahwa runag lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Al- Qur'an
2) Akhlak dan Budi Pekerti
3) Fiqih
4) Sejarah Peradaban Islam[25]

4. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Sebelum membahas tenang sistem pembelajaran *full day school*, tentunya perlu mengetahui tentang makna sistem pembelaran itu sendiri.

Sistem adalah sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama yang lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.[26] Adapun sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlegkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Unsur masusiawi dalam sistem pembelajaran

[24] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Priting, 1981), 58.
[25] PERMENDIKBUD Tentang Standar Isi Pembelajaran PAI Tingkat SD No. 21 Tahun 2016.
[26] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri atas siswa, guru/ pengajar, serta orang- orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk perpustakawan.[27]

Selanjutnya kata *full day school* menurut etimologi berasal dari kata bahasa inggris. Yang terdiri dari kata *full* berarti penuh,[28] dan day artinya hari[29]. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedang *school* artinya sekolah.[30] Jadi arti *full day school*adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07.00- 16.00. sekolah model ini masih tergolong langka di Indonesia. Mayoritas lembaga pendidikan masih mengikuti sistem konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu sekitar setengah hari mulai jam 07.00- 12.00 atau 13.00 siang hari.[31]

b. Konsep *Full Day School*

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem integrated curriculum dan integrated activity artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai dari belajar, hiburan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pembelajaran *full day school* memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Dengan begitu diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan generasi sholih dan

[27] Ibid., 4.
[28] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 259.
[29] Ibid., 165.
[30] Ibid., 504.
[31] Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholihah.[32] terdapat garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*.

Adapun garis-garis besar program full day school adalah sebagai berikut:

1) Pembentuk sikap yang Islami
    1) Pembentukan sikap yang Islami
        a) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
        b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
        c) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya
        d) Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkan.
    2) Pembiasaan Berbudaya Islam
        a) Gemar beribadah
        b) Gemar belajar
        c) Disiplin
        d) Kreatif
        e) Mandiri
        f) Hidup bersih dan sehat
        g) Adab-adab Islam

[32] M. Zainuddin Alanshori, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa" , *Akademika,* Vol. 10, No. 1 (Juni, 2016), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an
4) Memahami secara sederhana ia kandungan amaliyah sehari-hari.[33]

Full day school juga membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan- kesan yang megakibatkan perubahan dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu:

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa mengingat, memhami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan sebagainya. Konkritnya, peserta didik dapat menyebutkan dan menguraikan peljaran minggu lalu, berarti peserta didik tersebut sudah dapat diaggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

[33] Ibid., 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi bersifat afektif, jika sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang seang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan non verbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang peserta didik menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tua, maka si anak sudah dianggap mampu mengamplikasikannya dalam kehidupannya.[34]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Sistem Pembalajaran *Full Day School*

1) Faktor Pendukung

Diantara faktor pendukung dalam menerapkan sitem pembelajaran full day school yaitu:

a) Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai acuan atau pedoman.[35] Kurikulum adalah tujuan yang harus dicapai

[34] Muhibbid Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2004), 154- 156.
[35] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rahawali Pers, 2013), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh lembaga pendidikan.[36] Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

b) Manajemen

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima pelajaran.[37]

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.[38]

d) Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntun memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini

[36] Ibid., 47.
[37] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 50.
[38] Ibid., 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* menuntut siswanya seharian penuh berada disekolah.[39]

2) Faktor Penghambat

Diantara faktor penghambat dalam menerapkan sitem pembelajaran full day school yaitu:

1) Keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat kemajuan sekolah, karena hakikatnya sarana dan prasarana merupakan bagian vital yang menunjang keberhasilan pendidikan.

2) Guru yang tidak professional

Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja serta profesionalitas. Jika guru tidak mmeiliki hal tersebut, maka akan mengahambat pengembangan sekolah.[40]

5. Implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovetif, Kreatif, Evektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* dalam Meningkatkan Motivasi Belajara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Kelangkaan lembaga pendidikan *full day school* ini menjadi potret

[39] Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), 231.
[40] Ibid., 232- 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

degradasi pendidikan di negeri ini. Dari realitas ini kita bisa menilai bahwa mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal- hal yang tidak bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi bermain play station, pergaulan bebas, shopping di mall, dan sejenisnya. Bukan digunakan investasi masa depan, seperti bekerja, belajar, dan kegiatan positif lainnya.[41]

Pendidikan agama islam menjadi alasan *full day school*. Dunia semakin jauh dari nilai- nilai agama harus didinamisasi dan revitalisasi *full day school* dalam bentuk internalisasi nilai- nilai dengan instrumen yang kreatif dan praktis.[42]

Bahwa yang kita ketahui pembelajaran pendidikan agama islam masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan membuat peserta didik merasa bosan, dan pembelajaran pendidikan agama islam cenderung guru sebagai pusat informasi, peserta didik hanya mendengarkan ceramah sang guru tanpa memperhatikan peserta didik tersebut faham atau tidak, hal ini dikarenakan mengejar target bahan ajar selesai. Sehingga pendidikan agama islam tidak bermakna bagi peserta didik, jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari- hari dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan menurun.

[41] Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day*, 8.
[42] Ibid., 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan prestasi belajar mata pembelajaran PAI, maka motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asyik memhami materi pelajaran yang disajikan guru.[43]

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa, salah satunya dengan adanya strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM). Guru PAI dapat menggunakan berbagai macam metode, media yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Diantara metode- metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM pada mata pelajaran PAI ialah dengan metode ceramah, metode diskusi, metode demostrasi, metode role- play, metode simulasi dan lain- lain[44]

Sehingga pembelajaran PAI tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sebuah mata pelajaran yang menyenangkan karena peserta didik dapat terlibat aktif baik fisik, mental maupun emosional, kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik.

---

[43] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses*, 14.
[44] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran*, 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tesis Muhammad Rusydi Ikhsan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (2014), berjudul *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa.*[45] dalam penelitian ini hasilnya adalah (1) pada umumnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) telah diterapkan di SMPN 1 Parigi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa, faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan sekolah yang juga merupkan sumber belajar, motivasi dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, sedangkan faktor kendala diantaranya adalah motivasi peserta didik, kemampuan guru serta tersedianya fasilitas dan media pembelajaran (3) hasil penerapan PAIKEM pada mata pelajaran

[45] Muhammad Rusydi Ikhsan, "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa" (Tesis — Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik,

guru serta sumber belajar dengan penerapan PAIKEM berlangsung dengan baik.

2. Tesis Nurul Huda, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2017), berjudul *Sistem Pembelajaran Fullday School dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo).*[46] Dalam penelitian ini hasilnya adalah perencanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI Raudlatul Jannah dengan membentuk tim TPDS, membuat tata tertib pelaksanaan dan jadwal imam salat tertuang dalam SOP, adanya jobdis setiap penanggung jawab, memberikan fasilitas pelaksanaan salat di sekolah, dan buku penghubung sebagai bentuk monitoring wali kelas terhadap salat siswa baik di sekolah maupun di rumah serta pemberian sanksi dengan sistem Pulsa (pengurangan point). Sedangkan di MINU Pucang Sidoarjo perencanaannya dilakukan dengan membuat tim ketertiban salat (ISNUTA), menyiapkan materi salat, membuat prosedur dan jadwal pelaksanaan salat serta jobdis masing-masing pendamping.

[46] Nurul Huda, "Sistem Pembelajaran Full Day School dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo)" (Tesis — Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI Raudlatul Jannah dilakukan dengan kegiatan rutinitas siswa menjalankan salat wajib maupun sunah dan dilakukan adanya pendampingan, pengawasan, dan monitoring terhadap siswa melalui buku penghubung dan kring hallo sebagai bentuk mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat tahajud. Sedangkan di MI Ma'rif NU Pucang hampir sama yang membedakan hanya pada waktu pelaksanaan salat dluha yang dilakukan di awal waktu sebelum pembelajaran. adanya monitoring siswa melalui buku agenda dan pemantauan salat tahajud dengan istilah telpon berantai. serta sanksi berupa hafalan al- Qur'an dan qadlo salat. Keberhasilan kedua lembaga tersebut dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa sangat signifikan dan dapat dikatakan sukses, karena siswa dari kedua lembaga tersebut pelaksanaan salat wajib maupun sunahnya sangat disiplin baik disekolah maupun di rumah, bahkan ketika siswa berada dirumah mendengar adzan berkumandang ia langsung bergegas untuk salat dan mengajak orang tuanya untuk segera melaksanakan salat.

3. Tesis Irwan, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2011), berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Mind Map Untuk Meningkatkan Motovasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Alquran Di Kelas Vii Smp Negeri 28*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medan.[47] Dalam penelitian ini hasilnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan strategi *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pedidikan Agama Islam di kelas VII- B SMP Negeri 28 Medan, dari rendah menjadi tinggi. Demikian juga halnya dengan hasil belajar meningkat dari rata-rata 5,17 menjadi 8,31. Selain dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sosial dan intelektualnya melalui komunikasi, diskusi dan presentasi baik dikalangan sesama kelompoknya maupun dengan kelompok lainnya di dalam kelas. Menerapkan strategi pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih-lebih pada aspek yang mengandung materi yang luas serta menuntut peserta didik untuk menguasai ranah kognitif seperti materi Alquran sangat tepat, karena strategi mind map membantu pesera didik untuk mengingat dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui gambar atau peta yang disenanginya. Dengan strategi mind map juga membuat peserta didik tidak mudah jenuh belajar, karena memfungsikan dua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Guru-guru agama Islam penting menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam

[47] Irwan, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Mind Map Untuk Meningkatkan Motovasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Alquran Di Kelas Vii Smp Negeri 28 Medan"* (Tesis — Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas keguruannya agar proses dan hasil pembelajaran lebih berqualitas salah satunya pembelajaran kooperatif dengan strategi *mind map*.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tesis yang penulis angkat mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Penelitian ini terfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran dan faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran *full day school* di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[48]

[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.[49]

Sedangkan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.[50]

penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh permahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.[51]

2. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Semakin banyak data yang diperoleh secara objektif,

[49] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 25.
[50] Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.
[51] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan sangat membatu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitiannya.[52]

Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.[53] Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.[54] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu berbagai macam jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.[55] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan, baik buku, surat

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.
[53] M. Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Oryza, 2008), 57.
[54] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.
[55] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabar, jurnal dan semua bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[56] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta keadaan lingkungan atau gambaran umum di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah instrumen lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan

[56] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.[57] Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang alasan implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, upaya peningkatkan motivasi belajar siswa di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dan faktor pendukung dan penghanbat strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah instrumen wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.[58] Data tersebut diantaranya catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, serta dokumen

[57] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.
[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah instrumen dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *interactive model*, mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:[59]

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

b. Penyajian data

Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat

[59] Mathew B. Miles and Huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi, teknik trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trianggulasi dibedakan menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu.[60]

Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi teknik. Trianggulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat tercapai dengan jalan:[61]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

[60] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.
[61] Ibid., 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan penelitian secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang didalamnya membahas tentang strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM), motivasi belajar siswa, upaya peningkatan motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat strategi PAIKEM, mata pelajaram PAI, sistem pembelajaran *full day school*, implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Bab III berisi setting penelitian yang didalamnya membahas tentang gambaran umum SD Wachid Hasyim dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang meliputi: sejarah singkat, profil sekolah, letak greografis, visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan misi dan tujuan, struktur organisasi, program unggulan, prestasi, jumlah peserta didik.

Bab IV berisi paparan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, upaya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, upaya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VI penutup yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan temuan teoretis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian dan juga ditambah lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Pengertian strategi menurut beberapa para ahli, penjelanya sebagai berikut:

a. Menurut David, sebagaimana dikutip oleh Gulo (2008: 3), menyatakan bahwa teaching strategies for college aclas room adalah a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Hamalik (2001), strategi pembelajaran adalah keselurhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar- mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.[1]

c. Makmum (2000: 20), strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar- mengajar (teaching methods) yang sebgaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat

[1] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 149- 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

d. Dick and Carey (1996: 162) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar.[2]

Dari pendapat beberapa para ahli dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. [3]

2. Pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM)

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Senada dengan hal tersebut ada yang mendefinisikan pembelajaran dengan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi sarngkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang besifat internal.[4]

---

[2] Ibid., 150.

[3] Ibid., 153.

[4] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19- 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pembelajaran terkait dengan usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar sesuai dengan kehendanya sendiri.[5] Oleh karena itu untuk mewujudkan itu semua diperlukannya sebuah strategi yaitu PAIKEM.

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan demikian para peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.[6]

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (student- centered learning) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (learning is fun), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Maka aspek fun is learning menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIKEM, di samping upaya untuk terus memotivasi anak agar mengadakan eksplorasi, kreasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.[7]

---

[5] Abuddina Natta, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.
[6] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 205.
[7] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAIKEM lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. [8]

Pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Berikut akan di uraikan lebih lanjut tentang PAIKEM:

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif maksudnya adalah sebuah proses giat (aktif) membangun makna dan pemahaman dari informasi, sains maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. *Active is in the habit of doing things energertic*. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yagn memerlukan kegiatan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana kondusif sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.[9]

---

[8] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 206.

[9] Jam'ah Abidin, "Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI", *Al-Fikra*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni, 2012), 39- 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonwell dan Elison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya pembelajaran berpasang- pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.[10]

Sebuah proses belajar dikatakan aktif (active learning) apabila mengandung:

1) Keterletakan pada tugas (Commitment)

   Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi peserta didik (meaningfull), sesuai dengan kebutuhan peserta didik (relevant), dan bersifat/ memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (personal).

2) Tanggung jawab (Responsibility)

   Dalam hal ini, proses belajar perlu memberikan wewenang kepada peserta didik untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide- ide peserta didik, serta memberikan pilihan dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri.

3) Motivasi (Motivation)

   Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif

[10] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi kognotif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.[11]

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menciptakan kondisi dan situasi yang kondusif peserta didik secara aktif (giat) menemukan, memproses pengalaman, mengkonstrukai dan merekontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.[12]

Pada pelaksanaan pembelajaran aktif ini terdapat prinsip-prinsip yang ada dalam al- Qur'an, seperti perinsip pastisipasi aktif. Pada prinsip ini dituntut bagi orang yang belajar agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yan tertulis dalam firman Allah dalam surat al- Maidah: 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (Q.S. al- Maidah: 2).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam segala hal. Begitu juga dengan proses pembelajaran aktif. Proses

[11] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 208- 209.
[12] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran adalah suatu proses yang sangat membutuhkan perilaku tolong- menolong, pembelajaran aktif membutuhkan adanya kerja sama antara beberapa komponen pembelajaran. Pada umumnya, dalam pembelajaran aktif pendidik menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, maka disini siswa dituntut untuk aktif dan saling bekerja sama dengan teman-temannya. Disamping itu, pembelajaran aktif tidak akan berhasil jika tidak adanya kerjasama antara guru dan peserta didik maka akan ada kesenjangan pemahaman tentang pembelajaran aktif yang mana pendidik bermalas- malasan, guru tidak tentu arah dalam melaksanakan dan merancang pembelajaran dikelas, sedangkan yang aktif justru siswanya, siswa diminta untuk mencatat, menulis, meringkas dan dibebani tugas rumah yang banyak sekali.

Maka, dengan demikian pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif yang sejalan dengan paradigma baru proses pembelajaran yang merangsang, menantang dan mendorong serta memotivasi kreativitas siswa. Mereka selain mengetahui berbagai macam teori dan konsep tentang kelilmuan, juga dapat menegetahui dan terampil dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Islam sebagai ajaran yang memegang prinsip saling menghargai, menghormati, kerja sama, tolong menolong, terbuka, dinamis dan inovatif sangat menganjurkan adanya pembelajaran aktif ini.[13]

[13] Ibid., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran Inovatif

Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide- ide baru atau inovasi- inovasi positif yang lebih baik. Seiring dengan hal itu pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah- langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.[14]

Membangun sebuah pelajaran inovatif bisa dilakukam dengan cara- cara yang di antaranya menampung setiap karakteristik peserta didik dan mengukur kemampuan/ daya serap setiap peserta didik. Sebagian peserta didik ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dan keterampilan dengan menggunakan daya visual (penglihatan) dan auditory (pendengaran), sedangkan sebagaian lainnya menyerap ilmu dan keterampilan secara kinestik (rangsangan/ gerakan otot dan raga). Dalam hal ini, penggunaan alat/ perlengkapan (tools) dan metode yang relevan dan alat bantu langsung dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.[15]

Berdasarkan aplikasinya misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selama ini metode, media dan alat yang digunakan masih secara konvensional, maka hal ini menuntut adanya kemampuan guru melakukan inovatif atau melakukan perubahan.

[14] Ibid., 48.
[15] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya, pada saat mengajarkan materi tentang shalat maka diperlukan adanya variasi dalam menggunakan metode yaitu metode ceramah, demonstrasi dan lainnya. Pada saat mengajarkan akhlak maka bisa dengan melakukan variasi antara penggunaan metode demostrasi, metode problem based learning, ataupun yang lainnya bahkan guru juga bisa menggunakan media infocus, slide, film tentang akhlak. [16]

c. Pembelajaran Kreatif

Yaitu pembelajaran yang medorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Jerry Wennstrom (2005) mengatakan bahwa proses kreatif adalah suatu format eksplorasi yang berbeda dari yang lain, yaitu proses yang dihubungkan dalam pengalaman hidup dan bukan merupakan suatu model umum. Proses pembelajaran yang kreatif adalah suatu tindakan penemuan yang dilakukan secara terus menerus, penggalian yang mendalam dengan hati, pikiran, dan semangat untuk mendapatkan keindahanndan pengalaman baru yang dapat ia rasakan. [17]

Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dengan demikian, peserta didik akan lebih kreatif, jika:

1) Dikembangkannya rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut.

[16] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 84.
[17] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi*, 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
3) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
5) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara totalitas. [18]

Dengan demikian peserta didik dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkan dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif memberikan gambaran tentang kriteria ketercapaian hasil belajar. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mencapai target pembelajaran secara tepat. Dengan kata lain, pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian. Pembelajaran lebih menekankan internalisasi segala apa yang telah dikerjakan siswa sehingga tertanam secara mendalam sebagai muatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.[19]

---

[18] Jam'ah Abidin, "Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI", *Al-Fikra*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni, 2012), 42- 43.
[19] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik merupakan syarat uatama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu menyadari tentang tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas- aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.[20]

Slameto mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri sebagai berikut

1) Balajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektual dan berpikir kritis. Sementara secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta, dan lain- lain.
2) Metode yang bervariasi sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup
3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan menolong siswa untuk giat dalam belajar
4) Suasana demokratis disekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain
5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata

[20] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaan dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain
7) Pemberian remidial dan diagnosis pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.[21]

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenagkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (enjoyment), nikmat, releks (relextion) dan berkesan (impression). Suasana pembelajaran yang menyenangkan, nikmat, releks dan berkesan akan menarik minat dan antusiasme peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran yagn menyenangkan, nikmat dan berkesan akan melahirkan reward (hadiah) bagi peserta didik yang pada gilirannya akan memotivasinya semakin aktif, kreatif, efektif, inovatif dan berprestasi serta berprestise pada aktivitas belajarnya. Pada akhirnya, proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang pesat manakala siswa terbebas dari rasa

[21] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 37- 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stress, depresi dan emosi yang labil. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar pengalaman belajar merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyfull learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan antara lain yang terpenting melalui dua cara. Pertama, dengan menata ruangan yang apik dan asyik yaitu yang memenuhi unsur standar kesehatan, misalnya, dengan pengaturan cahaya yang terang dan ventilasi serta memenuhi unsur estetika, umpamanya, cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karyakarya siswa yang tertata dengan rapi dan letak pot bunga yang cocok. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gaya guru yang mampu membangkitkan spirit belajar siswa yang kuat dan menggugah.[22]

3. Karakteristik PAIKEM

Secara teori ada beberapa ciri menonjol yang tampak secara kasat mata tentang strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Adanya sumber yang beraneka ragam, dan tidak lagi hanya mengandalkan buku sebagai salah satunya sumber belajar.
b. Sumber yang beraneka belajar tersebut kemudian didesain dengan berbagai kegiatan

[22] Jam'ah Abidin, "Peran PAIKEM Dalam Proses Pembelajaran PAI", *Al-Fikra*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni, 2012), 47- 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil kegiatan belajar mengajar dipajang di dinding kelas

d. Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif

e. Dalam mengerjakan berbagai tugas siswa baik secara individu maupun secara kelompok mencoba mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin.

f. Dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam tersebut nampak kesenangan atau antusias siswa.

Sehingga pada akhir pembelajaran semua siswa melakukan arah yang disebut dengan refleksi yaitu siswa menyampaikan kesan yang baru mereka terima.[23]

Kemudian, adapun kriteria PAIKEM adalah sebagai berkikut:[24]

Tabel 2.1

Kriteria PAIKEM

Kriteria Aktif	Kriteria Inovatif
Siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang melakukan seperti: 1. Menulis 2. Berdiskusi 3. Berdebat 4. Memecahkan masalah	1. Adanya kegiatan- kegiatan baru 2. Adanya ide- ide baru 3. Menggunakan pendekatan, metode dan media yang baru 4. Adanya modifikasi dalam proses pembelajaran

[23] Suparlan, dkk. *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Ganesindo, 2008), 73.
[24] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengajukan pertanyaan 6. Menjawab pertanyaan 7. Menjelaskan 8. Menganalisa 9. Menganalisis 10. Mensintesa 11. Mengevaluasi	
Kriteria Kreatif	Kriteria Efektif
1. Berpikir krisis 2. Memecahkan masalah secara konstruktif 3. Ide/ gagasan yang berbeda 4. Berpikir konvergen (pemecah masalah yang benar atau terbaik) 5. Berpikir divergen (beragam alternatif pemecahan masalah) 6. Fleksibilitas dalam berpikir (melihat dari berbagai sudut pandang) 7. Berpikir terbuka	Ketercapaian target hasil belajar, dapat berupa: 1. Siswa menguasai konsep 2. Siswa mampu mengaplikasikan konsep pada masalah sederhana 3. Siswa mengasilkan produk tertentu 4. Siswa termotivasi untuk giat belajar
Kriteria Menyenangkan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berlangsung secara: 1. Interaktif 2. Dinamik 3. Menarik 4. Mengembirakan 5. Atraktif 6. Menimbulkan	

4. Kelebihan dan Kelemahan PAIKEM

a. Kelebihan PAIKEM

1) Mengalami: peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental mapun emosional
2) Komunikasi: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik
3) Interaksi: kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah
4) Refleksi: kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan

b. Kelemahan PAIKEM

1) Membutuhkan dana, dalam pembelajaran PAIKEM sering kita memakai media sehinggga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengembangan RPP, dalam pembelajaran PAIKEM guru dituntut untuk kerja ekstra dalam pengembangan pembuatan RPP agar dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan
3) Manajemen kelas dalam pembelajaran ini guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan
4) Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran PAIKEM guru cenderung malas untuk melakukan pembelajaran yang inovatif
5) Memerlukan dana yang cukup besar untuk pembuatan media pembelajaran
6) Dibutuhkan ketelitian dalam pengembangan RPPnya
7) Dibutuhkan kemampuan dalam mengkondisikan suasana kelas agar lebih menyenangkan.[25]

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM)

Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Faktor- faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran menjadi jauh lebih baik. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang tidak dapat mendorong atau mempengaruhi

[25] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 227- 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran. Diantara faktor pendukung sebagai berikut:

a. Tenaga pendidik/ sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran.[26] Guru dituntun memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan.[27] Guru memiliki persn yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

b. Kesiapan siswa dalam meneriman pelajaran

Berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM adalah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiaran pembeljaranpun tidak akan efektif.

c. Sarana dan prasana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran.

---

[26] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 133.
[27] Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.[28]

Maka sekolah yang merupakan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembalajaran dan kebutuhan siswa.

d. Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.[29] Maka dengan adanya strategi pembelajaran aktif, inovatif,kreatif, efektif dan menyenangkan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi ketidak berhasilan dalam suatu proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Kadang-kadang guru yang menerapkan strategi PAIKEM hanya menekankan pada aspek M-nya (menyenangkan) saja,

[28] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 251.
[29] Erwin Widiasworo, 19 *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2005), 15- 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut kurang begitu diperhatikan.

b. Siswa pasif

Strategi PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis, dan responsif. Dengan mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas, dan penuh makna.

c. Alokasi waktu

Dalam penerapan strategi PAIKEM tidak hanya menggunakan satu metode tetapi juga menggunakan berbagai macam metode sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam setiap kali tatap muka.[30]

6. Aplikasi Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI

Berikut adalah model dan strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok diantaranya:

a. Everyone is a teacher here (setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi

[30] Rusdi, "Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Sletreng Kapongan Situbondo" , *Nuansa,* Vol. 15, No. 1 (Januari- Juni, 2018), 18- 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawan- kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif.[31]

b. Reading aloud (membaca keras)

Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.[32]

c. The power of two (kekuatan dua kepala)

Aktivitas pembelajaran ini dugunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada sendiri.[33]

d. Information search (mencari informasi)

Metode ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok siswa mencari informasi yang menjawab petanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu siswa untuk lebih menghidupkan materi yang diangggap kurang menarik.[34]

e. Point counterpoint

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu- isu kompleks secara mendalam. Strategi ini mirip dengan depat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.[35]

---

[31]Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development), 2004), 63.
[32] Ibid., 45.
[33] Ibid., 55.
[34] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 102- 103.
[35] Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Reading guide (panduan membaca)

Dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas dan harus diselesaikan di luar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini strategi ini dapat digunakan secara optimal.[36]

g. Active debate (debat aktif)

Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan semua siswa di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.[37]

h. Indeks Card Match (Mencari Jodoh Kartu Tanya Jawab/ Isu Sejenisnya)

Adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.[38]

i. Jigsaw Learning (Belajar Melalui Tukar Delegasi Antar Kelompok)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang dipelajari tidak mengharuskan urutan penyampaian.

[36] Ibid., 8.
[37] Ibid., 39.
[38] Ibid., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. [39]

j. Listening Team (Tim Pendengar)

Strategi ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Strategi ini bertujuan membentuk kelompok- kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran.

k. Team Quiz (Pertanyaan Kelompok)

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.[40]

l. Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)

Tujuan penggunaan strategi ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari.[41]

m. Card Short (Menyortir Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klarifikasi, fakta tentang objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.[42]

---

[39] Ibid., 59.
[40] Ibid., 57.
[41] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 106.
[42] Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Peer Lessons (Belajar dari Teman)

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.[43]

o. Learning Stars With a Quation (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan)

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara utuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk menggapai kunci belajar.[44]

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi

Beberapa pendapat tentang definisi motivasi yang ditulis oleh Haryanto adalah sebagai berikut:

[43] Ibid., 65.
[44] Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mc Donald

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Thomas L. Good dan Jere B. Braphy

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapay memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

c. Siti Sumarni

Motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.[45]

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar

[45] Erwin Widiasworo, 19 *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2005), 15- 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjacapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditetukan oleh besar kecilnya mtivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditujukkan setiap individu pada dasarnya diarakan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Demikian dengan motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi mativasi yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
b. Menentukan arah perbuatan kerah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. jadi adanya motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keininan, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.[46]

3. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Banyak faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor- faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar kita kenal dengan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

1) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing- masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata- rata atau

[46] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 05, No. 2 (2017), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai kecerdasan rata-rata atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologi peserta didik. Banyak kita temui, peserta didik yang mempunyai postur tubuh lebih kecil dibanding teman- temannya, cenderung sering mendapatkan perlakuan yang berbeda. Ejekan dan ledekan karena postur tubuh yang kecil akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri, tertekan, bahkan bisa jadi down. Meskipun, tidak semuanya terjadi pada peserta didik berpostur tubuh keci dibanding yang lain.

Selain dari kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekanjuga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apa pun karena selalu merasa bahwa dia bisa untuk melakukannya. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai rasa kurang percaya diri akan membuatnya selalu diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu. Takut jika melakukan kesalahan dan malu dihadapan guru dan malu di hadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan teman- temannya. Apabila sudah merasa takut dan malu peserta didik tersebut jelas kurang mempunyai motivasi belajar. [47]

b. Faktor Ekstern

1) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan megantarkan pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, penentu peserta didik dalam meraih keberhasilan pendidikannya.

Selain sikap guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik di kelas.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan mnimbulkan peserta didik malam dalam belajar.

3) Sarana Prasarana

Tidak semua sekolah memiliki cukup sarana prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa kurang

[47] Erwin Widiasworo, 19 *Kiat Sukses*, 29- 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termotivasi dalam belajar. Meskipun tidak menjamin bahwa semua sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana, peserta didiknya menjadi malas.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat belajar. Perhatian dan peran orangtua sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Peserta didik yang cukup mendapatkan perhatian orang tua dan keluarga maka akan termotivasi untuk belajar karena ada yang memberi semangat dan dorongan. Sebaliknya, jika orangtua dan keluarga masa bodoh dengan kemauan belajar peserta didik maka peserta didik juga akan masa bodoh dengan belajarnya. Belajar menjadi hal yangbtidak penting bagi peserta didik, tetapi yang lebih utama justru mencari perhatian di sekolah, baik dari guru maupun dari teman- temannya.[48]

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

[48] Ibid., 32- 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada raport angkanya belajar baik.

Angka- angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya memberikan angka- angka yang dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Ego- involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebgai tantangan sehingga bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Maka, siswa akan belahar dengan keras karena harga diri.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi, yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalag kalai terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinformnet yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinformnet yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Cara membangkitkan minat diantaranya:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar[49]

k. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik

Pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik sangat rentan menimbulkan kejenuhan. Banyak peserta didik kemudian sering merasa bosan karena pembelajaran yang cenderung monoton. Tidak dipungkiri, sampai saat ini metode ceramah dan penugasan masih terus dilakukan oleh sebagian besar guru. Guru adalah seorang yang mempunyai tugas membimbing, mendidik peserta didik untuk menguasai pengetahuan melalui serangkaian proses pembelajaran. akan

[49] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 92- 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi, tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah sebagai andalan. Namun, dibutuhkan berbagai metode atau cara agar proses pembelajaran lebih mengena pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Seperti, metode eksperimen, demonstrasi, role playing, jigsaw, talking stick, snowbal throwing dan lain- lain.[50]

l. Ice breaking saat jenuh

Cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan ice breaking. Ice breking adalah cara yang tepat untuk membuat suasana menjadi menyenangkan kembali. Selain itu, ice breaking juga dapat membuat suasana yang sebelumnya gaduh menjadi lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih siap untuk menerima materi pembelajaran.[51]

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agma Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani- rohani berdasarkan hukum- hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.[52]

Sedangkan menurut Muhaimin disebutkan bahwa Pendidikan Agma Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan oeserta didik dalam meyakini,

[50] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses*, 112.
[51] Ibid., 154.
[52] Ahmad D. Marimba, *Filasafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. AL- Ma'arif, 1962), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan mempraktikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[53]

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[54]

Dari pengertian pendidikan agama islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan al- Qur'an dan As- Sunnah.[55]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan- tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu, aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

---

[53] Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013* (Malang: Madani, 2015), 49
[54] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.
[55] Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan* , 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menumbuhkan suburnya dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Mengembangkan pengetahuan agama, yang dengan pengembangan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.[56] ketaqwaan merupakan "high consept" dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi, juga penghayatan dan pengejawantahanya dalam perilaku nyata.[57]

c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan berifat menyeluruh.[58]

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

---

[56] Ibid., 89- 90.
[57] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rosydakarya Offset, 2012), 1.
[58] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 89- 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hubungan manusis dengan Allah SWT

b. Hubungan manusia sesama masusia, dan

c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia dan lingkungan.[59]

Dalam pemendikbud No. 21 tahun 2016 menjelaskan bahwa runag lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Al- Qur'an
2) Akhlak dan Budi Pekerti
3) Fiqih
4) Sejarah Peradaban Islam[60]

Dalam proses pendidikan yang merupakan upaya sadar yang bersifat sistematis, terstruktur da terukur, takwa mesti dijabarkan ke dalam berbagai ranah atau kompetensi yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap berkelanjutan dalam dimensi ruang dan waktu. Dalam rangka seperti inilah PAI harus dijabarkan dan dijelaskan agar secara operasional dapat dilaksanakan. Pementaan PAI menurut Ramayulis sebagai berikut:[61]

[59] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Priting, 1981), 58.
[60] PERMENDIKBUD Tentang Standar Isi Pembelajaran PAI Tingkat SD No. 21 Tahun 2016.
[61] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

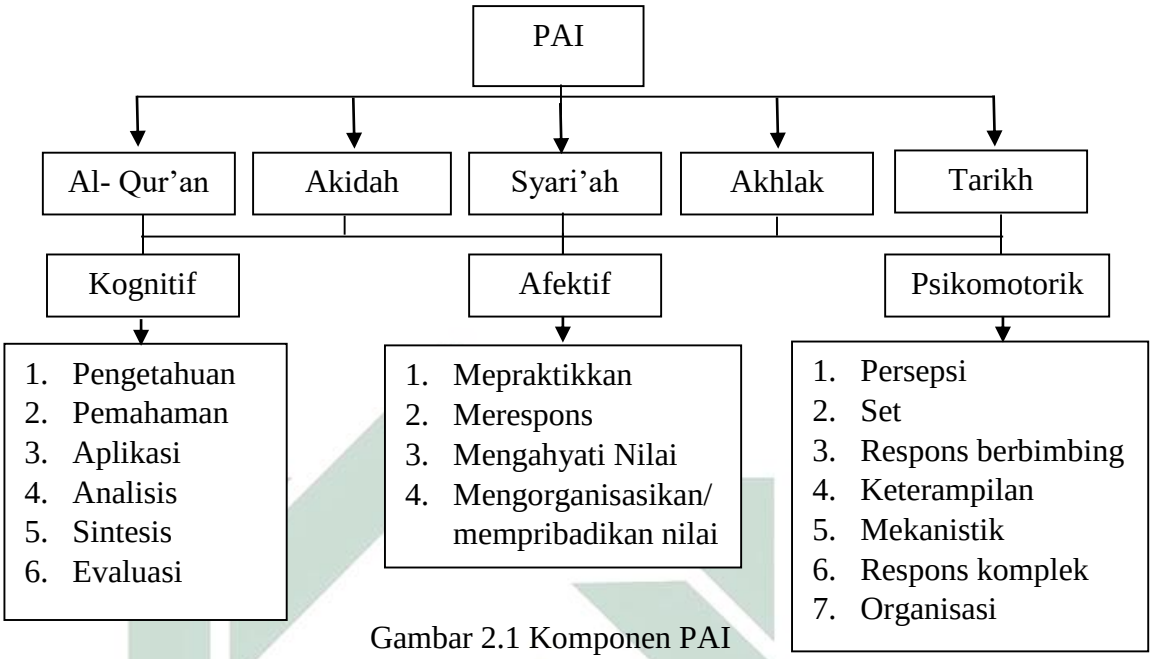

Gambar 2.1 Komponen PAI

Gambar di atas menunjukkan betapa kompleknya ranah dan komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan PAI, yaitu manusia takwa. Apa yang digambarkan di atas merupakan suatu upaya menerapkan berbagai ranah dan komponen untuk menumbuh kembangkan ketakwaan sebagai tujuan substansi PAI. Sifat multidimensi takwa dijabarkan meliputi semua dimensi kemanusiaan, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Keterpaduan itu meniscayakan PAI harusnya mengembangkan berbagai pendekatan, metode, dan strategi serta pengukiran yang memungkinkan keterpaduan itu dapat terlaksana dan mencapai tujuan.[62]

[62] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. *Full Day School*

1. Pengertian Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sebelum membahas tentang sistem pembelajaran *full day school*, tentunya perlu mengetahui tentang makna sistem itu sendiri. Sistem adalah satu kesatuan komponen yag satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.[63] Sedangkan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Unsur manusiawi dalam sitem pembelajaran terdiri atas siswa, guru, serta orang- orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Material seperti berbagai bahan pelajaran, misalnya buku, film, slide suara, foto, CD, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio- visual dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran, jadwal pelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.[64]

Selanjutnya kata *full day school* menurut etimologi berasal dari kata bahasa inggris. Yang terdiri dari kata *full* berarti penuh,[65] dan day artinya

---

[63] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), 2.
[64] Ibid., 6.
[65] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari[66]. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedang *school* artinya sekolah.[67] Jadi arti *full day school*adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07.00- 16.00. sekolah model ini masih tergolong langka di Indonesia. Mayoritas lembaga pendidikan masih mengikuti sistem konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu sekitar setengah hari mulai jam 07.00- 12.00 atau 13.00 siang hari.[68]

2. Konsep *Full Day School*

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem integrated curriculum dan integrated activity artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai dari belajar, hiburan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pembelajaran *full day school* memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Dengan begitu diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan generasi sholih dan sholihah.[69] terdapat garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*.

Adapun garis-garis besar program full day school adalah sebagai berikut:

---

[66] Ibid., 165.
[67] Ibid., 504.
[68] Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day*, 8.
[69] M. Zainuddin Alanshori, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa" , *Akademika*, Vol. 10, No. 1 (Juni, 2016), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembentuk sikap yang Islami

1) Pembentukan sikap yang Islami

a) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan

b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela

c) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya

d) Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkan.

2) Pembiasaan Berbudaya Islam

a) Gemar beribadah

b) Gemar belajar

c) Disiplin

d) Kreatif

e) Mandiri

f) Hidup bersih dan sehat

g) Adab-adab Islam

b. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan

2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.

3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an

4) Memahami secara sederhana ia kandungan amaliyah sehari-hari.[70]

Full day school juga membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan- kesan yang megakibatkan perubahan dalam proses pembelajaran yang berkualitas

[70] Ibid., 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni mendapat kesan- kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu:

1) Prestasi yang bersifat kognitif

   Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa mengingat, memhami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan sebagainya. Konkritnya, peserta didik dapat menyebutkan dan menguraikan peljaran minggu lalu, berarti peserta didik tersebut sudah dapat diaggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Prestasi yang bersifat afektif

   Siswa dapat dianggap memiliki prestasi bersifat afektif, jika sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang seang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

   Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan non verbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang peserta didik menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tua, maka si anak sudah dianggap mampu mengamplikasikannya dalam kehidupannya.[71]

[71] Muhibbid Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2004), 154- 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Menerapkan Sistem Pembalajaran *Full Day School*

a. Faktor Pendukung

Diantara faktor pendukung dalam menerapkan sitem pembelajaran full day school yaitu:

1) Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai acuan atau pedoman.[72] Kurikulum adalah tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan.[73] Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Full day school harus mempunyai kurikulum yang mampu menjangkau masa depan yang jauh, mampu memberikan gambaran utuh tentang fenomena modernisasi dan globalisasi, internalisasi nilai agama, moral, dan social, serta mampu mendinamisasi potensi dan mengembangkan life skills yang memadai dan kompetitif. Kurikulum seperti inilah yang mampu membekali anak didik

2) Manajemen

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima pelajaran.[74]

---

[72] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rahawali Pers, 2013), 47.
[73] Ibid., 47.
[74] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka majajemen berbasis sekolah (MBS) adalah model pengelolaan yang memberikan otonimi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar pada sekolah), memberikan fleksibilitas/ keluwesan pada sekolah mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta perundang- undangan yang berlaku. Artinya, seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan stakeholder sekolah bersama- sama untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan parameter atau standar dari pemerintah.[75]

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.[76]

[75] Ibid., 52.
[76] Ibid., 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka sekolah yang merupakan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembalajaran dan kebutuhan siswa.

4) Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntun memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* menuntut siswanya seharian penuh berada disekolah. Disamping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.[77]

b. Faktor Penghambat

Diantara faktor penghambat dalam menerapkan sitem pembelajaran full day school yaitu:

1) Keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat kemajuan sekolah, karena

[77] Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikatnya sarana dan prasarana merupakan bagian vital yang menunjang keberhasilan pendidikan.

2) Guru yang tidak professional

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Guru mendampingi siswa selama sehari di sekolah dalam sistem pembelajaran full day school. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memhami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja serta profesionalitas. Jika guru tidak mmeiliki hal tersebut, maka akan mengahambat pengembangan sekolah.[78]

E. Implementasi Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Kelangkaan lembaga pendidikan *full day school* ini menjadi potret degradasi pendidikan di negeri ini. Dari realitas ini kita bisa menilai bahwa mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal- hal yang tidak bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi bermain play

[78] Ibid., 232- 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

station, pergaulan bebas, shopping di mall, dan sejenisnya. Bukan digunakan investasi masa depan, seperti bekerja, belajar, dan kegiatan positif lainnya.[79]

Pendidikan Agama Islam menjadi alasan *full day school*. Dunia semakin jauh dari nilai- nilai agama harus didinamisasi dan revitalisasi *full day school* dalam bentuk internalisasi nilai- nilai dengan instrumen yang kreatif dan praktis.[80]

Bahwa yang kita ketahui pembelajaran pendidikan agama islam masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan membuat peserta didik merasa bosan, dan pembelajaran pendidikan agama islam cenderung guru sebagai pusat informasi, peserta didik hanya mendengarkan ceramah sang guru tanpa memperhatikan peserta didik tersebut faham atau tidak, hal ini dikarenakan mengejar target bahan ajar selesai. Sehingga pendidikan agama islam tidak bermakna bagi peserta didik, jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari- hari dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan menurun.

Untuk meningkatkan prestasi belajar mata pembelajaran PAI, maka motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti

[79] Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day*, 8.
[80] Ibid. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asyik memhami materi pelajaran yang disajikan guru.[81]

Banyak cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa, salah satunya dengan adanya strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan* (PAIKEM). Guru PAI dapat menggunakan berbagai macam metode, media yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Diantara metode- metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM pada mata pelajaran PAI ialah dengan metode ceramah, metode diskusi, metode demostrasi, metode role- play, metode simulasi dan lain- lain[82]

Diantara strategi PAIKEM yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Everyone is a teacher here (setiap orang adalah guru)
b. Reading aloud (membaca keras)
c. The power of two (kekuatan dua kepala)
d. Information search (mencari informasi)
e. Point counterpoint
f. Reading guide (panduan membaca)
g. Active debate (debat aktif)
h. Indeks Card Match (Mencari Jodoh Kartu Tanya Jawab/ Isu Sejenisnya)
i. Debat berantai

[81] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses*, 14.
[82] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Listening Team (Tim Pendengar)

k. Team Quiz (Pertanyaan Kelompok)

l. Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)

m. Card Short (Menyortir Kartu)

n. Peer Lessons (Belajar dari Teman)

o. Learning Stars With a Quation (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan)[83]

Dengan adamya strategi di atas maka pembelajaran PAI tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sebuah mata pelajaran yang menyenangkan karena peserta didik dapat terlibat aktif baik fisik, mental maupun emosional, kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik.

[83] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Wachid Hasyim Surabaya

Dalam pembahasan ini akan disajikan hasil wawancara, obsevasi dan supervisi di lapangan (SD Wachid Hasyim Surabaya). Adapun deskripsi obyek penelitian dalam pembahasan ini meliputi sejarah singkat SD Wachid Hasyim, profil sekolah, letak geografi, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, program unggulan daftar jumlah peserta didik.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Wachid Hasyim Surabaya

Taman Pendidikan Wachid Hasyim adalah Perguruan Islam yang bernaung dibawah Jamiyah Nahdhatul Ulama yang bersifat terbuka, tidak hanya untuk putra-putri warga Nahdatul Ulama saja, melainkan untuk putra-putri bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika.

Taman Pendidikan Wachid Hasyim berdiri tanggal 31 Januari 1967, bertepatan dengan hari kelahiran Jamiyah Nahdatul Ulama' yang ke-43. Para pendiri Taman Pendidikan Wachid Hasyim ialah Almarhum Bapak. Muhaimin Haryono, Bapak. H. Achmad Soekowiyono dan Bapak Prof. Dr. H. Muchsin, S.H.[1]

Nama Wachid Hasyim diambil dari nama seorang ulama' besar Almarhum K.H. Abdul Wachid Hasyim, putra Nadratusy Syaikh K.H. M.

[1] Data Dokumentasi SD Wachid Wachid Hasyim Surabaya (SD PLUS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim Asy'ary, Pendiri Jamiyah Nahdhatul Ulama' yang dalam susunan kepengurusan yang pertama duduk sebagai Roisul Akbar.

Pengambilan nama Wachid Hasyim melalui sholat istikhara mohon petunjuk dan bimbingan Allah Rabbul'Alamin dengan harapan mudah-mudahan para siswa, murid dan para santri yang dididik di Taman Pendidikan Wachid Hasyim bias mewarisi sifat-sifat luhur KH. Abdul Wachid Hasyim baik dari segi keikhlasan, kedalaman ilmu, keluasan wawasa dan kerelaan berjuang demi agama, nusa dan bangsa.[2]

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Wachid Hasyim Surabaya (SD PLUS)
Tanggal Pendirian	:	2016
Status Sekolah	:	Swasta
Kepala Sekolah	:	Maurina Candra Karfadilah, S.Pd
Yayasan	:	Yayasan Wachid Hasyim Surabaya
		Alamat : Jalan Raya Kendung 81-83 Surabaya
		Pimpinan : Choirul Umam, S.Pd. SH. MH
Alamat	:	Jl. SIDOTOPO WETAN BARU NO. 07
		Kecamatan: Kec. Kenjeran
		Desa/kel : Sidotopo Wetan
		Surabaya 60128
		Telp 031-99024021
Email	:	sdwachidhasyimplus1@gmail.com

[2] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Letak Geografi SD Wachid Hasyim Surabaya

SD Wachid Hasyim Surabaya terletak di Jalan Sidotopo Wetan Baru No. 07 Kecamatan Kenjeran Surabaya 60128, Telepon 031-99024021. Yang berdiri di atas tanah seluas 16 X 72 m^2. SD Wachid Hasyim Surabaya merupakan lembaga pendidikan dengan letak yang strategis, karena banyak perumahan penduduk disekitarnya, sehingga menjadi bagian yang integral dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat.

Adapun batas lokasi kompleks Taman Pendidikan Wachid Hasyim Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara dibatasi dengan rumah penduduk.
b. Sebelah Selatan dibatasi Panti Asuhan Choiriyah Hasyim yang dipisahkan dengan jalan Sidotopo Baru.
c. Sebelah Timur dibatasi oleh Poliklinik Wachid Hasyim dan rumah penduduk.

SD di kompleks pendidikan Wachid Hasyim menempati daerah yang aman, udaranya segar dekat pantai dan dekat persawahan, serta dipagari oleh tembok sehingga tidak terdengar kebisingan kendaraan. Hal ini membantu proses belajar mengajar menjadi efektif dan lancar. Letaknya mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan pribadi, karena SD Wachid Hasyim Surabaya (SD PLUS) terletak di seberang jalan.

Dalam perkembangan, SD Wachid Hasyim Surabaya (SD PLUS) semakin meningkat peminatnya, hal ini terbukti dengan semakin banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang belajar di SD Wachid Hasyim Surabaya (SD PLUS) setiap tahunnya.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

1) Mencetak generasi yang bertaqwa,
2) Mencetak generasi berakhlaqul karimah,
3) Mencetak generasi yang berilmu manfaat, sholeh – sholehah,
4) Mencetak generasi yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri

b. Misi Sekolah

1) Menumbuhkan aqidah – tauhid sejak dini
2) Membimbing anak untuk mengenal dan menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari- hari
3) Membentuk generasi yang sehat dan tangguh rohaniyah dan jasmaniyah
4) Mengembangkan potensi multi intilegens anak
5) Mengembangkan kreativitas dan daya cipta anak
6) Menumbuhkan sikap mandiri sejak dini

c. Tujuan Sekolah

1) Mempersiapkan dan mencetak sejak usia dini keharmonisan dan keseimbangan hidup makhluk manusia sebagai insan hamba Allah, insan anggota masyarakat dan insan warga Negara yang siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun masyarakat, bangsa dan negara seperti yang dicita-citakan pendiri negara.

2) Mempersiapkan dan mencetak sejak usia dini, anak-anak dan remaja yang bertaqwa, berkarakter, berilmu menfaat, berbudi pekerti luhut dan Sholeh-Sholehah.
3) Menanamkan keimanan yang lurus, berpikir, berbicara dan berakhlak islami dengan mengenalkan konsep rukun Iman dan rukun Islam
4) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan mengedepankan pada proses pembelajaran dengan memadukan teori behaviour dan teori konstruktivisme pada semua bidang studi yang diajarkan di sekolah.
5) Meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.
6) Menggali, menumbuhkan kembangkan minat dan bakat peserta didik dengan mengacu pada teori kecerdasan mejemuk (*multiple intelegence*) melalui pemberdayaan ekstrakurikuler.

5. Struktur Organisasi SD Wachid Hasyim Suarabaya

Struktur organisasi SD Wachid Hasyim Surabaya adalah seluruh petugas atau tenaga yang berperan serta dalam pengelolaan dan pendidikan di SD Wachid Hasyim tersebut. Mereka terdiri dari sekelompok orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, yaitu : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua komite sekolah, kepala bagian tata usaha, urusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiswaan, urusan kurikulum, urusan sarana, urusan humas, koordinasi bimbingan dan penyuluhan serta dewan guru.

Adapun struktur organisasi yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SD WACHID HASYIM SURABAYA (SD PLUS)

2018/2019

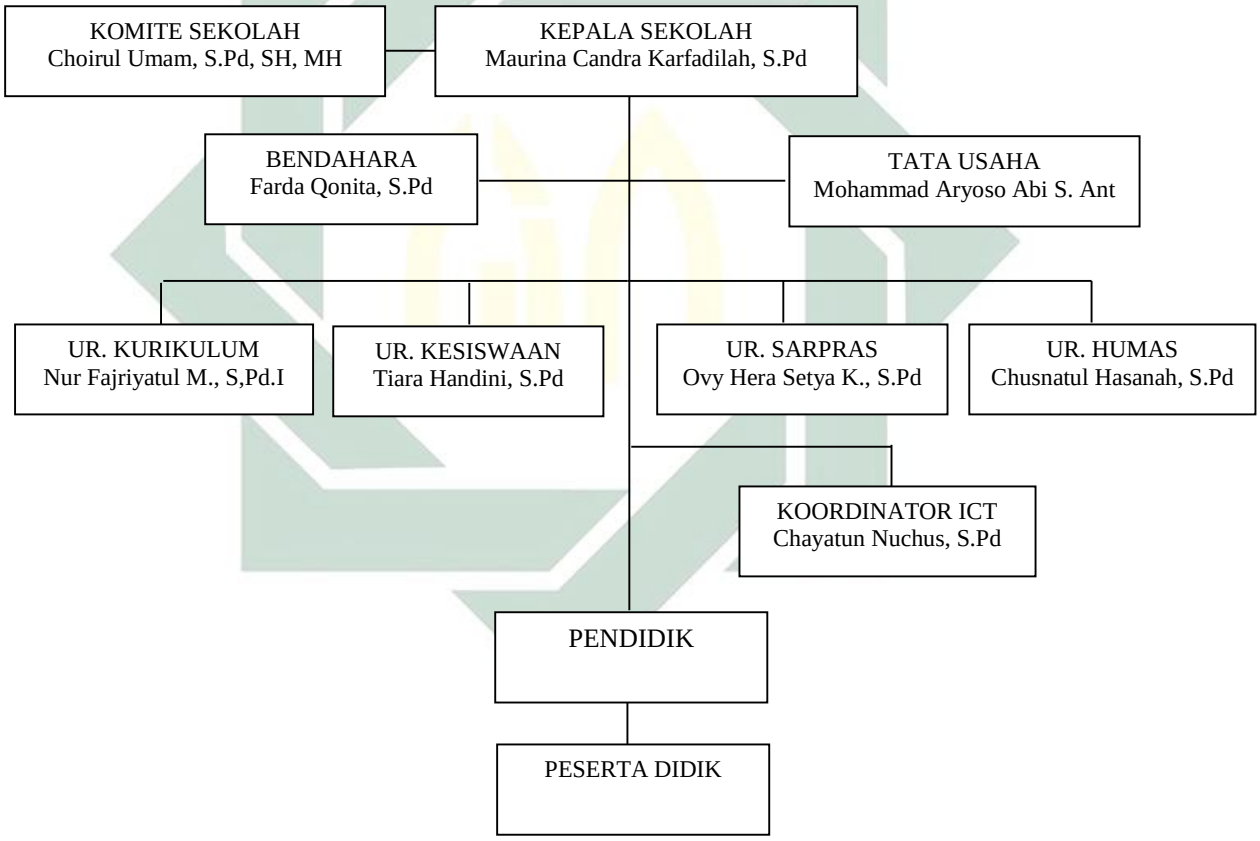

Gambar 3.1 Sruktur Organisasi SD Wachid Hasyim Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Program Unggulan

a. Program Tahfidzul Qur'an (Intra Dan Ektra)

Program tahfidzul qur'an adalah program sekolah untuk seluruh kelas. Program tahfidz seluruh siswa menghafalkan 30 Juz. Dimulai dari kelas I (satu) sampai kelas III (tiga) siswa mengahafalkan juz 30. Tetapi mulai kelas IV (empat) sampai kelas VI (enam) siswa mulai untuk menghafalkan sampai juz 30. Program ini setiap tahun akan diadakan Munaqosyah dan peilaian tingkat hafalan berdasarkan ketepatan bacaan dan tajwid.

b. Program Ekstrakuliler

Kegiatan ekstrakulikuler dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakulikuler dan kegiatan kokulikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan dari program ekstrakulikuler yaitu mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Beberapa ektrakulikuler yang ada di SD Wachid Hasyim Surabaya yaitu:

1) Taqorrub illah- Allh
2) Tadarus al- Qur'an
3) Hafalan surat- surat pendek
4) Baca tulis al- Qur'an
5) Seni baca Nadham Maulid Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Muhadasah – Conversation

7) Drumband

8) Pramuka

9) Robotika

10) Seni tari/ lukis

7. Daftar Jumlah Peserta Didik

Berikut adalah Tabel daftar jumlah peserta didik SD Wachid Hasyim Surabaya tahun 2018/2019:

Tabel 3.1

Jumlah Peserta didik SD Wachid Hasyim Surabya

No	Kelas	Nama Wali Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	1 A	Chayatun Nuchus	11	11	22
2.	1 B	Ovy Hera Kurnia	11	11	22
3.	1 C	Chusnatul Hasanah	10	12	22
	Jumlah Siswa Kelas I		**32**	**34**	**66**
4.	2 A	Yosy Mulyana	9	10	19
5.	2 B	Farda Qonita	13	7	20
6.	2 C	Tiara Handini	12	6	18
	Jumlah Siswa Kelas II		**34**	**23**	**57**
7.	3 A	Yuni Saraswati	10	9	19
8.	3 B	Ania Sulistyawati	7	10	17
	Jumlah Siswa Kelas III		17	19	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH KESELURUHAN	83	76	159

B. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Dalam pembahasan ini akan disajikan hasil wawancara, obsevasi dan supervisi di lapangan (SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya). Adapun deskripsi obyek penelitian dalam pembahasan ini meliputi sejarah singkat SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, profil sekolah, letak geografi, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, program unggulan, prestasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, daftar jumlah peserta didik.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya didirikan pada 1 Januari 1963 atas prakarsa tokoh-tokoh Muhammadiyah di Kelurahan Ngagel, Gubeng Surabaya. Mulanya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Muhammadiyah Pucang Anom Timur Surabaya berdasarkan piagam pendirian perguruan Muhammadiyah nomor: 1176/I-IV/JTM-63/1978 dari Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Jakarta, tertanggal 5 Dzulhijjah 1398 H atau bertepatan dengan 6 Nopember 1978 M. Penamaan itu diambil dari lokasi sekolah yang terletak di Jalan Pucang Anom Timur No. 56 Surabaya. Sekolah ini kian dinamis, sejak yang berada di jalan Pucang Anom 93 ini berdiri megah

a. Pada awal berdiri, jumlah siswa di SD Muhammadiyah 4 Pucang sebanyak 300 siswa dan memiliki 11 orang guru yang merangkap karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adapun, sejak awal hingga masa emas saat ini, sekolah ini telah dipimpin 7 (tujuh) kepala sekolah dengan karakter dan misi kerja baiknya masing-masing. Sehingga terwujudlah tujuan bersama mencetak generasi berakhlaq dan berprestasi. Mereka yaitu: Drs. Soeharto, M. Pd (1963-1979); Hj. Riwi Jama'atun (1980-1984); Drs. Djoko Purwantoro (1984-2001); Bibit Mulyana, S.Pd., M. Psi (2001-2005); Muhammad Sholihin, S.Ag., M.PSDM (2005-2014); Edy Susanto, M.Pd. (2014- 2017); dan Muhammad Syaikhul Islam, M.H (2017- sekarang).[3]

2. Profil Sekolah

Tanggal Berdiri	:	1 Januari 1963
Nama Sekolah	:	SD Muhammadiyah 4 Surabaya
Status	:	Terakreditasi A
NSS	:	102056006045
NDS	:	225179040
NPSN	:	20533068
Kepala Sekolah	:	Muhammad Syaikhul Islam, MHI
Yayasan	:	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Kota Surabaya Alamat : Jln. Pucang Jajar No. 22 Surabaya Pimpinan : Drs. H. Ahmad Zaini, M.Pd

[3] Data Dokumentasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motto	:	"Menata Hati Meraih Prestasi, Terdepan dalam Setiap Peran"
Alamat	:	Jl. Pucang Anom No. 93, Kec. Gubeng, Kota Surabaya 60282
Telp.	:	031-5037648 / 5020933, Fax: 031-5037646 / 5020933
Email	:	sdm4pucang@yahoo.com
Website	:	www.sdm4sby.com
Branding	:	Sekolah Teladan Nasional | ISO 9001:2008 | Sekolah Dasar Standar Nasional | The Outstanding School | International Class Program | Siter School: Australia, Jepang, Singapura, Malaysia | Tiga Rekor MURI

3. Letak Geografi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terletak di Jl. Pucang Anom No. 93, Kec. Gubeng, Kota Surabaya 60282, Telepon 031-5037648 / 5020933, Fax: 031-5037646 / 5020933. Yang mempunyai luas bangunan 5.850 m2; luas lahan 6.226 m2.

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan lembaga pendidikan dengan letak yang strategis, karena banyak perumahan penduduk disekitarnya, sehingga menjadi bagian yang integral dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

"Mewujudkan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah dasar unggul dan berorientasi pada masa depan".

b. Misi Sekolah

Mencetak lulusan unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlaqul karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan pendekatan CTL;
2) Melaksanakan pembelajaran dengan multi metode dan multi media;
3) Melaksanakan pelatihan dan workshop bagi guru dan tenaga kependidikan;
4) Menyelenggarakan sholat dhuha dan pembiasaan mengaji pada jam-jam awal pelajaran;
5) Menyelenggarakan pembiasaan sholat berjamaah dhuhur dan Sholat Jum'at;
6) Menyelenggarakan kegiatan pembentukan karakter Muhammadiyah;
7) Melaksanakan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan; dan
8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Sekolah

Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan bangsa. Dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
2) Menciptakan lulusan yang berakhlak mulia melalui pembiasaan ibadah;
3) Menciptakan lulusan yang cerdas melalui pembelajaran yang berkualitas dengan pendekatan CTL;
4) Menciptakan lulusan yang terampil dengan pembelajaran dengan multi metode dan multi media;
5) Menciptakan lulusan yang berdaya saing melalui pembelajaran pengembangan diri;
6) Menciptakan lulusan yang memiliki kepribadian Muhammadiyah melalui kegiatan pembentukan karakter Muhammadiyah;
7) Mendorong dan membantu peserta didik dalam mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal; dan
8) Membekali siswa keterampilan bidang olahraga dan seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Struktur organisasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya adalah seluruh petugas atau tenaga yang berperan serta dalam pengelolaan dan pendidikan di SD Muhammdiyah 4 Pucang Surabaya. Mereka terdiri dari sekelompok orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Adapun struktur organisasi yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI DAN PESRSONALIA
SD MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA
SEKOLAH TELADAN NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

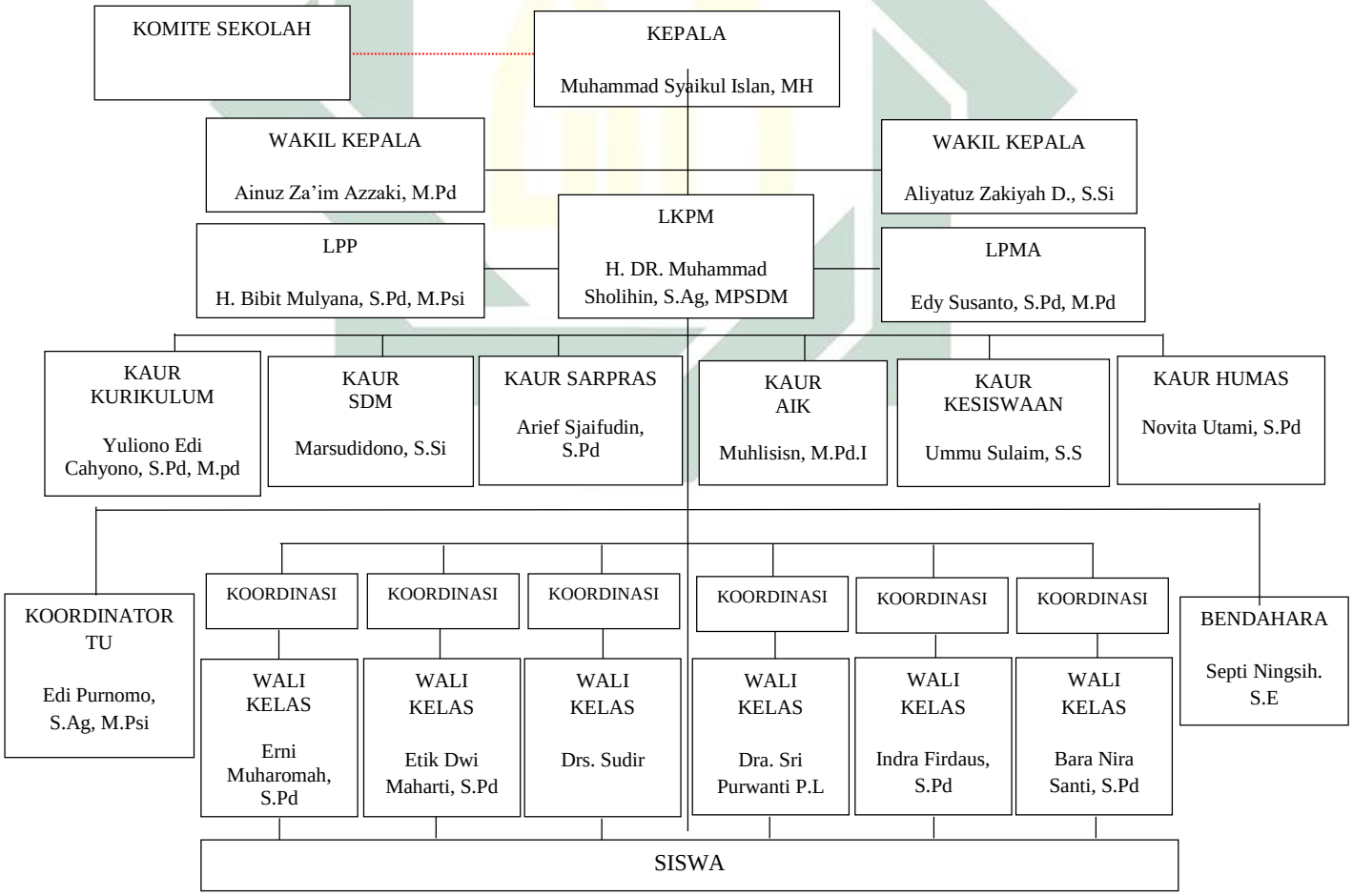

Gambar 3.2 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Program Unggulan

a. Program Tahfidzul Qur'an (Intra dan Ektra)

Program ini berlaku bagi seluruh siswa Pucang. Dimulai dari kelas I (satu) hingga kelas VI (enam). Hanya saja, program ini masih menghafal wajib di JUZ 30. Adapun pembagian level Thafidzul Qur'an dibagi menjadi empat level. Level I menghafal surat An Naas sampai Az Zalzalah; level II menghafal surat An Naas sampai Al Lail; level III menghafal surat An Naas sampai Al Buruj; level IV An Naas sampai An Naba'.

Program ini diprogram setiap satu tahun (tahun pelajaran 2015/2016 akan diadakan oersemester). Yaitu ada Munaqosyah dan peilaian tingkat hafalan berdasarkan ketepatan bacaan dan tajwid. Setelah itu siswa yang selesai munaqosyah akan diwisuda sebagai bentuk rewards pada siswa.

b. Program Student Exchange Ke Sister School.

Teranyar dan yang perdana akan ke Singapura dan Malaysia, 2 November 2014. Program tersebut sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, pada masa kepemimpinan Bapak Mulyana, hanya saja yang "belajar" ke luar negeri bukan siswa, tetapi Kepala sekolah dan juga guru. Gunanya untuk "belanja konsep" dan kemudian jika baik akan diterapkan di sekolah ini. Hasilnya ada beberapa hal yang hingga saat ini diterapkan, misalnya pemasangan dinding juara diperoleh dari Australia, membuat loker siswa diadopsi dari Jepang, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program Pembinaan AIK Yang Tersistem

Diantaranya, PIK (Pemantapan Iman dan Ke-Islaman), Darul Arqam, Latihan Dasar Kepemimpinan / Darul Arqam Camp, dan Hizbul Wathan Camp. Penjelsannya sebagai berikut. PIK (Pemantapan Iman dan Ke-Islaman) adalah program karantina siswa kelas III sampai kelas VI. Siswa dikarantina sejak Sabtu Sore, bermalam dan pulang Ahad pagi. Anak didik diberi materi-materi aidah, kemuhammadiyahan, mualamah, alquran, dan shalat lail. Materi disesuaikan dengan level kelas. Pelaksanaannya pada pertengahan semester ganjil.

Selanjutnya program Darul Arqam. Program ini hampir sama dengan PIK, bedanya waktu yang dan konsep pelaksanaannya. Karena diselenggrakan di bulan Ramadhan. Berikutnya Latihan Dasar Kepemimpinan / Darul Arqam Camp, biasanya dilakukan di liburan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Dengan konsep yang sama, karantinam diberi materi dari narasumber dari dalam dan luar (pejabat Muhammadiyah/'Aisyiyah di Jatim). Selanjutnya program Hizbul Wathan Camp. Dilakukan di alam bebas dengan konsep kepanduan yang terintegrasi dengan konsep keagaamaan dan kemuhammadiyahan. Dilakukan usai sesemter ganjil.

d. Memiliki 34 Kegiatan Ektra Kurikuler

Sebanyak 34 ektrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri yang bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Berikut pengembangan diri dari di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya:

1) Seni, meliputi: karawitan, teater, lukis, dan tari
2) Al- Islam, meliputi: da'i cilik, qira'ah, tartil, tahfidzul qur'an
3) Language, meliputi: arabic language, japanese language, english today, english exclusive
4) Life skill, meliputi: enterpreneur kids, design grafis, designer club
5) Musik, meliputi: band bocah, nasyid, student choir, orkestra
6) Math and science, meliputi: math club, science club
7) Special skill, meliputi: broadcasting, robotic, dokter cilik, jurnalis, paskibraka, Hizbul Wathon (HW), writing club
8) Olahraga, meliputi: futsal, basket, anggar, panahan, baseball, tapak suci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Melestarikan Program Keputrian Untuk Kelas IV – VI

Kegiatan ini memberi pelatihan dan mengasah life skill siswi di bidang tata boga dan aneka kreasi kerajinan tangan. Materi keputrian tersebut berkembang secara dinamis. Adapun beberapa program kegiatan tersebut sebagai berikut:

Kelas IV membuat:

1) Membuat kreasi pudding coklat
2) Membuat kreasi tempat tissue dari kain flannel
3) Membuat es sarang burung
4) Merangkai cincin dari manik-manik
5) Memasak cah tofu baby kalian
6) Membuat clay
7) Memasak pisang goreng brintik
8) Menghias sandal jepit
9) Mengenal aneka bumbu dapur
10) Juice mix
11) Membuat jepit rambut dari bahan pita kain
12) Menyiapkan sarapan praktis dengan sandwich

Kelas V membuat:

1) Memasak mie goring sehat
2) Kreasi dompet dari kain flannel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Salad buah “ceria “
4) Merangkai gelang dari manik-manik
5) Membuat burger imut
6) Mengenal macam-macam tusuk
7) Membuat minuman hangat pengusir flu di musim pancaroba
8) Membuat sandal dari kardus
9) Membuat roti bakar istimewa
10) Membuat bando dari pita kain
11) Membuat es buah segar

Kelas VI membuat:

1) Membuat juice pelangi
2) Membuat kreasi tempat HP dari kain flannel
3) Membuat nasi goring sea food
4) Merangkai kalung dari manik-manik
5) Meracik bubur ayam yang lezat
6) Kreasi bunga dari kain saten
7) Menghias nasi kuning
8) Menghias jilbab dengan aneka monte
9) Membuat ayam krispy
10) Kreasi dari Koran bekas
11) Memasak cap cay dengan riang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prestasi SD Muhmmadiyah 4 Pucang Surabaya

a. Prestasi sekolah

1) Sekolah Teladan Nasional dari LiPI-KEMDIKNAS-DEPAG (2003 dan 2006)
2) Juara Umum Grand Olycon (Tahun 2010-2012)
3) Sekolah Unggul peringkat ke-1 oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur (Tahun 2006-2011)
4) The Outsanding School oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur (Tahun 2012)
5) Rekor MURI Band Termuda; Rekor MURI Tarik Tambang Terpanjang; dan Rekor MURI Panahan
6) The Best Creative and Innovative Elementary School of the Year (2014).
7) Juara Umum IISRO 2010, 2013, 2014, 2015, & 2016
8) The Outstanding School
9) Juara Umum Muhammadiyah Education (ME) Award, 8 kali berturut- turut (2010- 2018)
10) Juara III Lomba Budaya Mutu Tingkat Provinsi 2016
11) Anugerah Kekayaan Intelektual Nasional 2015: *WIPO Award Schoolchildren's Trophy* KEMENKUMHAM RI (2015)
12) The Best Inspiring Elementary School of the year (2015)
13) Juara II Lomba Budaya Mutu SD Swasta Tingkat Nasional 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Juara II Kepala Sekolah Berprestasi SD Tingkat Kota Surabaya 2017

15) Juara I Lomba Perpustakaan SD se- Kota Surabaya 2018

b. Prestasi Siswa

1) Juara 2, Juara 3, dan The Best Strategi, Baronas, Gedung Robotika ITS (2018)

2) Juara 1 (Kyorugi KU 12 Putra) Kejuaraan Taekwondo Piala Walikota Surabaya, Pengprov TI Jawa Timur (2018)

3) Silver Medalist, 2018 International Mathematics Wizard Challenge, Jakarta (2018)

4) Juara 1 (Tim Green Soccer) dan Juara 2 (Tim Garuda) Robocup Singapura Open 2018, Science Center Singapura (2018)

5) Juara 1 Male Dao Shu Junior D1, Juara Male Chong Quan Junior D1, Juara 1 Male Gun Shu Junior D1, Juara 2 JI TI Tangan Kosong Junior CD, Kejuaraan Wushu Tingkat Nasional Piala Walikota Surabaya (2018)

6) Gold Medal (Category IDA- Team Modern Dance Junior), International Dance Sport Asia Indonesia Open Dance Sport Championships, Lombok (2018)

7) Juara 2 Poomsae Individual Pemula Putri, Kejuaraan antar Pelajar Taekwondo Tingkat Jawa Timur, Probolinggo (2018)

8) Peringkat II Bahasa Inggris, Grand Final Student Competition 2018 (Final 12 Kota Jawa Timur), Dinas Pendidikan Kota Kediri (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Duta Prestasi Mtematika Mudipat meraih: 2 Silver Award, 6 Bronze Award, 3 Merit Award, Hong Kong International Mathematical Olimpiad (HKIMO) (2018)
10) Grand Champions International Islamic School Robotic Olympiad (IISRO) Kuala Lumpur, Malaysia (2018)

8. Daftar Jumlah Peserta Didik

Berikut adalah Tabel daftar jumlah peserta didik SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya tahun 2018/2019:

Tabel 3.2

Jumlah Peserta didik SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

No	Kelas	Nama Wali Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	1 A	Enny Soebagiarsih	17	18	35
2.	1 B	Farikha Fatmawati	19	17	36
3.	1 C	Emi Muharomah	18	18	36
4.	1 D	Ummu Sulaim	18	18	36
5.	1 E	Panca Indrayani	19	17	36
6.	1 F	Dewi Triana	19	17	36
7.	1 G	Wiwik Sri Rahayu	19	17	36
	Jumlah Kelas 1		**129**	**122**	**251**
8.	2 A	Indah Kurnia Safitri	18	18	36
9.	2 B	Aini Zuhroh	19	15	34
10.	2 C	Warmiati	16	19	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	2 D	Luluk Qurrota'ayun	15	20	35
12.	2 E	Rizki Amalia Kartikasari	18	17	35
13.	2 F	Etik Dwi Maharti	18	18	36
14.	2 G	Lestari Dewi	19	16	34
	Jumlah Kelas 2		**121**	**123**	**245**
15.	3 A	Titik Iftitah	19	16	35
16.	3 B	Siti Zubaidah	16	15	30
17.	3 C	Lina Herlina	14	17	31
18.	3 D	Tazkiyatun Nafsi	16	19	35
19.	3 E	Dian Ika Ningsih	16	16	33
20.	3 F	Sudir	17	14	31
21.	3 G	Tajuzzaqi	19	14	33
	Jumlah Kelas 3		**117**	**111**	**228**
22.	4 A	Sri Purwanti	18	22	40
23.	4 B	M. Idris	19	18	37
24.	4 C	Misbachul Yusroh	21	17	38
25.	4 D	Suliyati	16	24	40
26.	4 E	Yuli Evi P.	22	18	40
27.	4 F	Nur Ratnasari	22	18	40
28.	4 G	Wahiddin	23	17	40
	Jumlah Kelas 4		**141**	**134**	**275**
29.	5 A	Marsudidono	21	19	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	5 B	Elyk Fitrotin N.	20	20	40
31.	5 C	Linda Aprilia	19	20	39
32.	5 D	Edi Purnomo	21	18	39
33.	5 E	Ika Lukitaningrum	24	16	40
34.	5 F	Dinik Kurniawati	22	16	38
35.	5 G	Indra Firdaus	21	19	40
	Jumlah Kelas 5		**148**	**128**	**276**
36.	6 A	M. Jamaadi	22	18	40
37.	6 B	Endik Styawan	21	19	40
38.	6 C	Bara Nira Santi	21	19	40
39.	6 D	Munarto	20	20	40
40.	6 E	Abdillah	19	20	39
41.	6 F	Anik Purnawati	19	21	40
42.	6 G	Yuliono Edi Cahyono	17	22	39
	Jumlah Kelas 6		**139**	**139**	**278**
JUMLAH KESELURUHAN			**795**	**757**	**1553**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi strategi *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Pendidikan sampai saat ini selalu berusaha untuk mengembangkan starategi, metode dan model pembelajaran yang baik dan efektif untuk dapat membatu guru dalam menyampaikan ilmunya kepada siswanya. Salah satu strategi pembelajaran yang diangggap baik dan layak untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran adalah PAIKEM. Singkatan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.

Diantara sekolah yang menerapkan starategi PAIKEM adalah SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabya. Keduanya adalah sekolah *full day school* yang ada di Surabaya.

1. SD Wachid Hasyim Surabaya

Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan sejak dini di sekolah- sekolah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Dalam pembelajaran PAI sering kita jumpai guru masih menggunakan strategi yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Tapi tidak jarang juga kita temui sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru mampu menguasai strategi yang cocok dan mengaplikasikannya dengan baik seperti di SD Wachid Hasyim.

SD Wachid Hasyim Surabaya mempunyai keunggulan dari sekolah dasar pada umumnya yaitu dalam bidang agama baik dari segi materi yang disampaikan maupun kegiatan keagamaannya. Seperti yang disampaikan guru PAI bahwa :

> "Mata pelajaran PAI disini terbagi menjadi beberapa mata pelajaran. Untuk siswa kelas 1, 2 pelajaran PAI mencangkup: Fiqih, Aqidah Akhlak, al- Qur'an Hadits. Untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 ada penambahan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".[1]

Dengan adanya pengembangan materi PAI menjadi fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) sehingga menjadikan pembelajaran agama lebih banyak dari pada pelajaran umum. Selain itu di SD Wachid Hasyim terdapat shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Untuk membiasakan siswa sejak dini shalat berjama'ah. Inilah yang perbedaan mendasar dari SD Wachid Hasyim Surabaya dibanding sekolah lainnya.

Strategi adalah rancangan kegiatan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Masih ada yang kita temui strategi pembelajaran yang guru gunakan masih kurang bisa membuat siswa senang atau malah siswa merasa bosan dengan apa yang terangkan guru. Strategi sangat berpengaruh dalam proses belajar, sehingga guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi

[1] Irma Selvianti, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dan menyenangkan. Di SD Wachid Hasyim Surabaya proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam telah menerapkan strategi PAIKEM. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Wachid Hasyim Surabaya, mengatakan:

> "Dalam proses pembelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya ada hampir semua guru yang sudah menerapkan strategi PAIKEM, termasuk pelajaran pendidikan agama Islam. Strategi PAIKEM cocok untuk diterapkakan dalam semua pembelajaran, seperti dalam mata pelajaran PAI. Dengan strategi PAIKEM maka, pembelajaran akan berpusat kepada anak dan pembelajaran akan terasa menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa tinggi dan mereka tidak akan merasa terbebani."[2]

Hal diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang implementasi strategi PAIKEM dalam mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya:

> "Saya sudah merapkan strategi PAIKEM. Alhamdullillah siswa mampu mengimplementasikannya. Karena salah satu tercapainya strategi tersebut adalah dari siswanya. Dengan menggunakan strategi PAIKEM maka pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan memakai starategi PAIKEM siswa tidak hanya belajar secara teori saja, tetapi siswa juga dapat belajar sambil bermain."[3]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SD Wachid Hasyim sudah dapat mengimplentasikan strategi PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan strategi PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses

---

[2] Maurina Candra Karfadilah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 05 November 2018.
[3] Irma Selvianti, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, dengan kata lain pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

SD Wachid Hasyim mempunyai tujuan dari mengiplementasikan strategi PAIKEM menurut hasil wawancara kepala SD Wachid Hasyim Surabaya:

> "Tujuan adalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif. Dengan berfikir kritis siswa akan mampu memecahlan suatu masalah, menarik kesimpulan. Dengan berfikir kreatif siswa akan meningkatkan pemahaman dalam mengembangkan sesuatu pembelajaran".[4]

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI tentang tujuan pembelajaram PAIKEM: "Dengan adanya strategi PAIKEM maka siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan sehingga tujuan dalam pembelajaran PAI dapat terlaksana". [5]

SD Wachid Hasyim Surabaya menggunakan sistem *full day school*, dimana siswa belajar penuh disekolah. Untuk meminimalisis kejenuhan dan kebosanan siswa, maka setiap guru harus dapat menciptakan susasna belajar yang menyenangkan. Guru harus bisa menggunakan metode, model dan strategi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan guru PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya adalah strategi PAIKEM. Dalam strategi PAIKEM terdapat banyak metode yang variatif yang digunakan. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru PAI:

---

[4] Maurina Candra Karfadilah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 05 November 2018.
[5] Irma Selvianti, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI yang saya gunakan adalah card short, information search (mencari informasi), team quiz, small group discussion. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, snowball throwing, mind mapping, problem based learning, tutor sebaya."[6]

Dari hasil wawancara diatas, bahwa strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SD Wachid Hasyim bermacam- macam seperti card short, information search, team quiz, small group discussion. Strategi ini tergantung materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Sekolah menerapkan strategi PAIKEM karena dengan strategi tesebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, hal tesrebut diungkapkan kepala sekolah:

> "Salah satu yang mempengaruhi strategi PAIKEM adalah motivasi belajar siswa. karena karakteristik siswa satu dengan yang lain berbeda- beda. Maka guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran". [7]

Hal serupa disampaikan oleh guru PAI bahwa:

> "Motivasi belajar siswa dan media pembelajaran adalah hal yang mempengaruhi strategi PAIKEM. Apabila tidak adanya motivasi belajar, maka siswa akan malas untuk membaca buku. Jadi saya sebisa mungkin harus membuat siswa senang membaca. Media pembelajaran juga hal yang mempengaruhi, karena apabila dalam pembelajaran guru tidak mempersiapkan media, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.[8]

Untuk itu cara mengatasi hambatan dalam penerapan strategi PAIKEM, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI:

---

[6] Siti Aminah, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.
[7] Maurina Ccandra Karfadilah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 05 November 2018.
[8] Irma Selvianti, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebelum masuk ke materi saya memberikan ice breaking, seperti permainan. Selain itu ketika di tengah- tengah pembelajaran saya kasih semangat. Dengan begitu akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk media pembelajaran PAI tergantung materi. Apabila materi tentang shalat, maka media yang bisa digunakan adalah gambar gerakan shalat.[9]

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan strategi PAIKEM menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah: "Di sini ada agenda untuk jadwal rapat bersama mengenai perangkat pembelajaran, cara menyusun RPP, menyusun media pembelajaran dan lain- lain".[10]

Peserta didik akan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI jika ada reward, seperti data hasil wawancara dengan guru PAI:

> "Hadiah atau reward yang siswa dapat adalah penambahan nilai, pujian. Sehingga siswa ada semangat untuk mendapatkan nilai bagus. Misalnya dalam pembelajaran fiqih, siswa saya suruh menghafalkan niat shalat jama' qasar. Siswa yang hafal saya kasih nilai dan saya puji. Sehingga siswa akan semangat belajar"[11]

Guru selalu berusaha menyesuikan strategi yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Selaian itu guru juga menyesuikan situasi dan kondisi pada saat mengajar sehinggga dalam penggunaan strategi yang bersifat variatif. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI:

> "Pertama saya menjelaskan terlebih dahulu materi jamak dan qasar. Kemudian saya bentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan materi shalat jamak dan qasar. Saya bagi menjadi tiga kelompok. Saya beri soal studi kasus tentang shalat jamak dan qasar. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari soal kemudian mendemonstrasikan hasil diskusinya didepan kelas".[12]

---

[9] Ibid,.
[10] Maurina Ccandra Karfadila, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 05 November 2018.
[11] Irma Selvianti, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.
[12] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menerapkan strategi PAIKEM biasanya guru menyiapkan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PAI mengenai media atau alat bantu yang digunakan: "Media dan alat yang saya gunakan kertas buffallo, spidol, papan tulis, leptop, scpeaker."[13]

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas III " Media atau alat yang digunakan dalam mata pelajaran PAI ada papan tulis, spidol, leptop, kertas".[14]

Selain media peserta didik juga mempunyai hasil karya yang di pajang dikelas, seperti yang di ungkapkan guru PAI: "Hasil karya dari kelompok di pajang di kelas seperti hasil diskusi, membuat kreasi. Tetapi ada yang saya bawa. Karena ketika penerimaan raport semua hasil siswa saya serahkan kepada wali kelas untuk dibagikan kepada wali murid."[15]

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik. Dalam hal penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan :"Saya suka pelajaran agama islam, karena ada berkelompoknya dan itu sangat menyenangkan".[16]

Selain itu siswa lain mengatakan bahwa : "saya suka pelajaran pendidikan agama islam karena gurunya baik, sabar".[17] Alin mengatahakan " saya suka pelajaran pendidikan agama islam, karena bisa mengetahui ajaran islam selain itu tidak membosankan" [18]

---

[13] Ibid,.
[14] Achmad Alfian Hadi, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 07 November 2018.
[15] Irma Selvianti, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.
[16] Decha Cahya Kartika Sari, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 07 November 2018.
[17] Feryal Rameyza Elya, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 07 November 2018.
[18] Alin Anjalani Syarifah S., Siswa Kelas III, *Wawancara*, 07 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil lapangan di kelas, guru menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak materi tentang Beriman Kepada Malaikat- Malaikat Allah. Dengan Kompetensi Dasar 3.3 Menjelaskan Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Guru menerapkan strategi Cart Short (menyortir kartu). Dengan indikator yang dicapai peserta didik dapat menyebutkan nama-nama malaikat, menyebutkan tugas malaikat-malaikat

Dalam pelaksanaannya, untuk mendukung strategi tersebut guru menggunakan metode diskusi. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, untuk mendiskusikan tentang asal penciptaan malaikat dan menyebutkan jumlah malaikat yang wajib di ketahui. Setalah itu guru membagikan kartu yang berisikan sub materi pelajaran (nama- nama malaikat beserta tugasnya). Guru mempersilahkan siswa untuk mencari rekan- rekannya yang membewa kartu/ istilah yang sesuai. Setelah mendapat rekan/ kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan dan ditempel didepan sesuai dengan urutan 10 malaikat dan tugasnya. Terlihat siswa antusias untuk dapat menemukan pasangan kartu yang dipegang mereka. Walaupun kelas menjadi ramai, namun susasana kelas tetap kondusif dan siswa menjadi aktif dan interaktif serta tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran. penerapan strategi Cart Short ini sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil di observasi, guru di SD Wachid Hasyim dapat menerapkan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI hal ini dapat dilihat dari:

a. Pembelajaran Aktif

Peneliti melihat realita guru dan siswa sangat baik ketika berperan aktif dalam pembelajaran PAI tetang materi bariman kepada malaikat-malaikat Allah. Pada kegiatan menyanya, guru baik dalam memberikan kesempatan untuk peserta didik mengeluarkan pendapatnya tentang penjelasan guru tentang malaikat. Dalam kegiatan mengeksplorasi guru sangat baik dalam melaksankan metode diskusi, tanya jawab dalam pembelajaran. Siswa baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, setiap kelompok dapat memecahkan masalah dalam diskusi dengan baik sehingga dapat mengurutkan nama- nama malaikat dan tugasnya.

b. Pembelajaran inovatif

Peneliti melihat bahwa guru memberikan kegiatan- kegiatan baru kepada siswa dengan baik, guru dapat memberikan ide- ide baru dalam pembelajaran PAI dengan baik, guru sangat baik dalam menggunakan pendekatan, metode, dan media yang baru. Guru menggunakan pendekatan saintifik. Strategi yang digunakan adalah cart short dengan menurutkan dan menempel nama- nama maikat dan tugasnya. dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran kreatif

Dalam kelompok, siswa dengan baik dapat berpikir kritis dalam kelompok, dan baik dalam memberikan ide/ gagasan yang berbeda untuk mengurutkan dan menempel nama- nama mailaikat dan tugasnya.

d. Pembelajaran efektif

Siswa baik dalam menguasai materi PAI, menghasilkan produk tertentu dan termotivasi untuk giat belajar.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran sangat baik sehingga berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan.[19]

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim sudah diterapkan dengan baik dan siswa senang dalam pembelajaran PAI. Hal ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya para siswa cenderung aktif dalam pembelajaran. Terdapat ruang lingkup Pembelajaran PAI yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya seperti yang diungkapkan oleh guru PAI:

> "Untuk mata pelajaran PAI kelas 1, 2 dan 3 hanya ada mata pelajaran ibadah dan aqidah. Untuk kelas 4, 5, 6 ada penambahan mata

[19] Data Observasi, Surabaya, 08 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pelajaran yaitu sejarah kebudayaan islam. Al- Qur'an tidak masuk dalam pengetahuan sama sekali di PAI. Sedangkan Al- Qur'an berdiri sendiri karena memakai kurikulum internal. Al- qur'an murni tafidzul qur'an tidak ada pengetahuan seperti tentang asbabun nuzul, arti surat. Jadi, khusus kalam saja, karena target kita di kelas 6 hafal juz 30". [20]

Dalam mata pelajaran PAI terdapat tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterpaduan ketiga komponen dalam mata pelajaran PAI dapat mengembangkan berbagai metode, model dan strategi sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan di SD Muhammadiyah adalah strategi PAIKEM. Strategi PAIKEM sudah di implementasikan dan mendapat hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mengenai proses pembelajaran strategi PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Ibu Aliyatuz Zakiyah dalam hal ini sebagai wakil kepala sekolah mengatakan:

> "Pada dasarnya Strategi PAIKEM di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya telah diterapkan, hampir pada semua mata pelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan strategi PAIKEM adalah membuat siswa aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenagkan yang akan membuat peserta didik nyaman dalam belajar, apalagi dengan kurikulum 2013 yang sekarang, maka strategi PAIKEM dapat diterapkan."[21]

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tentang strategi PAIKEM seperti apa yang digunakan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya:

---

[20] Fuad, Guru PAI, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.
[21] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, 04 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Karena disekolah ini menerapkan kurikulum 2013, maka dengan menggunakan strategi PAIKEM, guru bertugas sebagai fasilitator, guru harus mengkreasi. Bagaimana cara anak- anak belajarnya senang, guru harus kreatif, inovatif, bagaimana menerapkan model dan strategi pembelajarannya yang variatif. Jadi gurunya yang harus aktif dulu. Setelah itu bagaimana guru dapat mengaktifkan siswanya" [22]

Dari hasil wawancara diatas bahwa srategi PAIKEM sudah diterapkan di semua mata pelajaran. Sehingga guru bertugas sebagai fasilitator dan guru harus bisa menciptakan *pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*. Guru selalu berusaha menyesuikan strategi yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Selaian itu guru juga menyesuikan situasi dan kondisi pada saat mengajar sehinggga dalam penggunaan strategi yang bersifat variatif. Strategi pembelajaran yang variatif menurut hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan:

> "Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah everyone is a theacher here, information research, team quiz, reading aloud. Metode yang saya gunakan ceramah, tanya jawab, puzzle, demonstrasi, teka- teki silang, diskusi, itu tergantung pada aspek materi yang diajarkan".[23]

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakuakn peneliti bahwa guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sudah menerapkan strategi PAIKEM. Salah satu strategi yang digunakan adalah team quiz. Jadi siswa berkelompok mempresentasikan pokok bahasan materi tentang sifat wajib bagi Allah. Secara bergantian setiap kelompok membuat dan

[22] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, 04 Oktober 2018.
[23] Fuad, Guru PAI, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab pertanyaan. Sedangkan metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, ceramah.[24]

Tujuan dari mengiplementasikan strategi PAIKEM menurut hasil wawancara wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Surabaya:

> "Dengan adanya stategi PAIKEM, maka siswa akan aktif, karena dengan PAIKEM pusat pembelajaran bukan hanya di guru tetapi juga di siswa. Akhirnya siswa akan mengalami sendiri, artinya long time memorinya tidak hanya sekedar tahu. Dia akan lebih mudah memahami soal, karena dia akan mengalami, tidak hanya membaca."[25]

Hal serupa disampaikan dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa: "Tujuan penggunaan strategi PAIKEM adalah tercapainya target atau tujuan pembelajaran." [26]

Dari hasil wawancara tentang faktor yang mempengaruhi penerapan strategi PAIKEM wakil kepala sekolah mengatakan:

> "Karena kendalnya siswanya banyak, satu kelas rata- rata 35 untuk kelas I. Di kelas ada ada yang 36 - 40 siswa. Model pembelajaran, metode pembelajaran, media di siasati untuk banyak siswa. Idealnya satu kelas ada 20- 25 siswa. Maka pembelajaran tidak bisa maksimal. Akhirnya pembelajaran di kelompok- kelompok untuk lebih mudah dan menghitung waktunya".[27]

Hal serupa disampaikan oleh guru PAI bahwa: "Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi PAIKEM adalah jumlah kelas yang besar dan nantinya akan mempengaruhi metode pembelajaran".[28]

---

[24] Data observasi, Surabaya, 23 Oktober 2018.
[25] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, 04 Oktober 2018.
[26] Afifah, Guru PAI, *Wawancara*, 22 Oktober 2018.
[27] Fuad, Guru PAI, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.
[28] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu cara mengatasi hambatan dalam penerapan strategi PAIKEM, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI:

> "Pembelajaran akan maksimal apabila menerapkan pola belajar berkelompok. biasanya kita buat 4 kelompok. Dua kelompok laki-laki. Dua kelompok perempuan, dengan adanya kelompok tujuan pembelajaran akan mudah tercapai".[29]

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan strategi PAIKEM menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah:

> "Upayanya dengan mengadakan workshop setiap tahun, untuk merefresh kemampuan guru- guru. Wokshop tentang media pembelajaran, bagaimana menyusun RPP, bagaimana guru menyusun RPP untuk dibuat sesuai yang kita harapkan".[30]

Peserta didik akan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI jika ada reward, seperti data hasil wawancara dengan guru PAI:

> "Siswa akan senang kalau siswa sudah siapa, ada reward mereka akan senang dan antusias. Misalnya dalam pembelajaran fiqih tentang bacaan sholat. Siswa yang hafal do'a iftitah, mereka angkat tangan dan maju kedepan. Setelah itu guru memberikan reward berupa hadiah pensil".[31]

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan siswa kelas III bahwa : " Biasanya teman yang bisa menjawab pertanyaan guru, hafal surat akan mendapatkan hadiah pensil, penghapus, jadi membuat saya semangat."[32]

Guru selalu berusaha menyesuikan strategi yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Selaian itu guru juga menyesuikan situasi dan

---

[29] Ibid,.
[30] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, 04 Oktober 2018.
[31] Afifah, Guru PAI, *Wawancara*, 22 Oktober 2018.
[32] Alfito Cahya Julio, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 04 Oktober 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi pada saat mengajar sehinggga dalam penggunaan strategi yang bersifat variatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI:

> "Ketika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam, peserta didik membaca terlebih dahulu, kemudian bergantian mendengarkan, kemudian setiap anak bergantian meberikan pertanyaan kepada temannya, selain itu juga ada tugas hafalan yang diberikan oleh guru. Pada materi ibadah, strategi yang digunakan dengan menampilkan video tentang gerakan sholat, maka peserta didik menebak gerakan apa yang ditampilkan pada video tersebut. Selain itu, siswa mempraktikkan gerakan shalat berserta bacaannya". [33]

Untuk menerapkan strategi PAIKEM biasanya guru menyiapkan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PAI mengenai media atau alat bantu yang digunakan:

> "Media yang digunakan seperti buku pegangan siswa, bimbingan target muhammadiyah, setiap kelas ada LCD, sound sistem kita manfaatkan. Seperti materi tentang shalat, siswa yang menacari sendiri bacaan shalat, gerakan shalat, gambar shalat kemudian kita lihatkan melalui LCD untuk tahu bagaimana gerakan shalat, bacaam shalat".[34]

Dari hasil wawancara siswa kelas III bahwa : "Ketika guru menerangkan menggunakan LCD, Gambar, Papan tulis, spidol.[35]

Selain media peserta didik juga mempunyai hasil karya yang di pajang dikelas, seperti yang di ungkapkan guru PAI: "Hasil karya dari kelompok di pajang di kelas, seperti puzzle, teta- teki silang dan ada nilainya".[36]

---

[33] Ibid,.
[34] Fuad, Guru PAI, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.
[35] Raffan Bagas D, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 04 Oktober 218.
[36] Fuad, Guru PAI, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik. Dalam hal penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan :"Saya sangat menyukai mata pelajaran pendidikan agama islam, gurunya baik, sabar, tidak pernah marah".[37]

Hal yang sama dikemukakan oleh Alfito Cahya Julio,

> "Saya merasa senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping sikap guru yang lemah lembut, yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, guru juga memberikan matovasi kepada peserta didiknya."[38]

Sherlly Dianova mengatakan bahwa:

> " Belajar agama sangat menyenangkan karena guru nya menceritakan kisah Nabi dan rasul, pentingnya waktu, waktu adalah pedang, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas."[39]

Dari hasil lapangan di kelas, guru menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak materi tentang Mengenal sifat wajib Allah. Dengan Kompetensi Dasar 3.3 Mengartikan lima sifat wajib bagi Allah. Guru menerapkan strategi Team Quiz. Dengan indikator yang dicapai peserta didik dapat menyebutkan nama-nama malaikat, menyebutkan tugas malaikat-malaikat

Dalam pelaksanaannya, untuk mendukung strategi tersebut guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok. untuk kelompok A mendiskusikan

[37] Naysira Anggera P.A, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 04 Oktober 218.
[38] Alfito Cahya Julio, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 04 Oktober 218.
[39] Sherlly Dianova, Siswa Kelas III, *Wawancara*, 04 Oktober 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sifat wajib Allah yaitu wujud dan qidam. Kelompok B mendiskusikan tentang sifat wajib Allah yaitu baqa' dan mukhalafatu lilhawaditsi. Kelompok C mendiskusikan tentang sifat wajib Allah yaitu qiyamuhu binafsihi.

Setelah itu, guru meminta kelompok A, B dan C mempresentasikan lima sifat wajib Allah dalam waktu 5 menit. Setelah presentasi, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan quiz yang berjawaban singkat berkaitan dengan materi yang baru disampaikan. Semetara kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat kembali catatan mereka. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat mejawab, maka pertanyaan akan dilempar kepada kelompok B. Kelompok A melanjutkan kepertanyaan berikut kepada kelompok C dan mengulang proses yang sama. Setelah quiz selesai deberikan maka guru menunjuk kelompok B sebagai pemimpin quiz. Penerapan strategi Team Quuz ini sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dari hasil obeservasi di kelas, implementasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI dapat berjalan dengan baik:

a. Pembelajaran Aktif

Peneliti melihat realita guru dan siswa sangat baik ketika berperan aktif dalam pembelajaran PAI tetang materi sifat wajib bagi Allah. Pada kegiatan menyanya, guru sangat baik dalam memberikan kesempatan untuk peserta didik mengeluarkan pendapatnya tentang penjelasan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan gambar- gambar ciptaan Allah. Dalam kegiatan menganalisis guru sangat baik melaksanakan metode diskusi, tanya jawab dalam pembelajaran. Siswa sangat baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan mengevaluasi, setiap kelompok dapat memecahkan masalah dalam diskusi dengan baik.

b. Pembelajaran inovatif

Peneliti melihat bahwa guru memberikan kegiatan- kegiatan baru kepada siswa dengan baik, guru dapat memberikan ide- ide baru dalam pembelajaran PAI dengan baik, guru sangat baik dalam menggunakan pendekatan, metode, dan media yang baru. Strategi yang digunakan adalah team quiz dengan membuat dan menjawab pertanyaan dari masing- masing kelompok. Walaupun ada beberapa yang masih malu-malu menjawab pertanyaan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi

c. Pembelajaran kreatif

Dalam kelompok, siswa dengan sangat baik dapat berpikir kritis dalam kelompok, dan baik dalam memberikan ide/ gagasan yang berbeda untuk membuat dan menjawab pertanyaan

d. Pembelajaran efektif

Siswa sangat baik dalam menguasai materi PAI. Siswa dapat menghasilkan produk dengan baik dan termotivasi untuk giat belajar dengan sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran sangat baik sehingga berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan.[40]

Berdasarkan hasil observasi diatas strategi PAIKEM di SD Muhammadiyag Pucang Surabaya sudah terlaksana dengam baik. Sehingga sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

B. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik di SD Wachid Hasyim dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin semangat belajar dalam memahami pelajaran PAI yang disajikan oleh guru.

[40] Data Observasi, Surabaya, 23 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. SD Wachid Hasyim Surabaya

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar seseorang, baik secara sadar mapun tidak sadar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

a. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar di SD Wachid Hasyim sebelum menerapkan strategi PAIKEM cukup rendah. Hal ini karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari dalam seperti kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru PAI SD Wachid Hasyim Surabaya:

> " Siswa memiliki kecerdasan yang berbeda- beda, sehingga siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka siswa tersebut selalu aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Tetapi siswa yang kecerdasannya rendah maka akan merasa bosan dan susah dalam memahami pembelajaran".[41]

Dari hasil wawancara bahwa peserta didik di SD Wachid Hasyim Surabaya terkendala dalam tingkat kecerdasan yang berbeda. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi, maka anak tersebut akan

[41] Siti Aminah, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya, 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlomba- lomba untuk menunjukkan prestasinya sehingga hasil belajar dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan.

Selain dari kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

> "Sebelum saya menerapkan strategi pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyennagkan (PAIKEM), kondisi peserta didik saat pembelajaran kurang antusias saat mengerjakan tugas. Hal ini harena kurang rasa percaya diri dan kurangnya minat dalam belajar".[42]

Diantara faktor dari luar seperti, guru dan orang tua. Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Maka apabila guru tidak dapat memberikan motivasi untuk belajar. Selain itu guru harus bisa menciptakan model, metode, strategi yang sesuai dengan materi, agar siswa lebih memahami dan akan memotivasi siswa untuk belajar. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Wachid Hasyim bahwa:

> "Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kurangnya guru dalam memberikan motivasi belajar ke siswa dan orang tua yang kurang memperhatikan anak. Misalnya ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan gurunya, guru tidak memberikan motivasi di sela pembelajaran. selain itu dari keluarga, misalnya kurangnya perhatian para orang tua yang membuat anak motivasinya rendah dan orang tua yang membiarkan anaknya bermain HP setiap dirumah."[43]

---

[42] Siti Aminah, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya, 06 November 2018.
[43] Maurina Candra Karfadilah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 05 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor luar yang mempengaruhi motivasi belajar sebelum diterapkannya strategi PAIKEM adalah guru dan orang tua. Guru harus memberikan motivasi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru juga sangat penting dalam penerapan motivasi belajar. Apabila siswa tidak semangat dan bosan maka siswa tidak ada motivasi dalam belajar. Penggunaan media, model, metode, dan strategi sangat menentukan motivasi belajar siswa. Di SD Wachid sudah menerapka strategi yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi siswa kelas III SD Wachid Hasyim senang dengan pembelajarn PAI. Walaupun masih ada beberapa yang kadang kurang memperhatikan karena tinggat kecerdasan yang berbeda.

Untuk dapat meminimalisisr faktor diatas, maka ada beberapa cara yang dilakukan oleh kepala SD Wachid Hasyim Surabaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menerapkan strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatf, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM). Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

> "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan ice breaking dalam setiap pembukaan pembelajaran, agar siswa semangat sebelum pembelajaran dimulai atau pada saat peserta didik mulai jenuh. Selain itu, peserta didik mendapatkan reward sebagai penghargaan karena telah menyelasikan tugas".[44]

[44] Maurina Candra Karfadilah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 05 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PAI melalui wawancara berikut:

> "Upaya yang saya lakukan untuk motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian, strategi pembelajaran yang sesuai materi, memberikan ulangan. Pujian dapat diberikan ketika peserta didik dapat menyelaisakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan contoh pujian seperti "kamu pintar" "kamu hebat". Saya harus memberikan strategi pembelajaran yang sesuai materi dan berbeda sehingga dapat membuat siswa tidak jenuh. Setelah pembelajaran saya memberikan ulangan untuk peserta didik sehingga dapat mengetahui kemampuannya dalam mencapai pembelajaran PAI. Untuk anak yang nilainya rendah, maka anak tersebut akan lebih meningkat motivasinya untuk lebih belajar lebih giat lagi".[45]

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar bagi siswa. Semakin tinggi keinginan belajar akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin rendah keinginan motivasi belajarnya akan semakin rendah pula kegiatan belajarnya. Maka guru memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari wawancara siswa kelas III "Sebelum mulai belajar, ustdazah memberikan semangat dengan bernyanyi, tepuk anak shaleh, memberikan pertanyaan dan dalam pembelajaran materi kadang ada lagu- lagu yang sesuai dengan pelajaran, seperti 10 malaikat, 25 nabi sehingga saya cepat hafal."[46]

Dari hasil wawancara diatas cara membangkitkan motivasi belajar siswa dengan ice breaking, pujian, strategi pembelajaaran yang sesuai dan meberikan ulangan ketika materi pembelajaran selesai.

---

[45] Siti Aminah, Guru PAI, *Wawancara*, 06 November 2018.
[46] Alin Anjalani Syarifah S., Siswa Kelas III, *Wawancara*, 07 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga semangat dan motivasi belajar siswa meningkat. Ice breaking adalah aktivitas di dalam kegiatan yang dirancang untuk mencaikan suasana tegang, bosan, dan jenuh menjadi menyenangkan sehingga akan menimbulkan semangat belajar siswa.

Dari hasil observasi peneliti mengetahui langsung bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar di SD Wachid Hasyim Surabaya yaitu pembelajaran dimulai dengan memberikan ice breaking atau appresepsi. Seperti bernyanyi, tepuk semangat, tepuk anak shaleh sehingga dapat berlangsung. Selanjutnya, guru PAI memberikan pertanyaan kepada perta didik tentang pembelajaraan sebelumnya, untuk mengingatkan kembali ingatan peserta didik. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan akan didik diberi nilai tambahan dan pujian dari guru. Setiap menyelesaikan materi, guru selalu memberikan ulangan harian kepada peserta didik.[47]

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa memiliki motivasi untuk giat belajar. Siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran PAI. Keingin tahuan siswa tinggi tentang pembelajaran PAI. Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran PAI. Siswa tidak merasa putus asa bila mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI.

[47] Data Observasi, Surabaya, 08 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ada adanya proses belajar diatas yang dilakukan dilakukan guru PAI, motivasi belajar siswa SD Wachid Hasyim Surabaya terjadi peningkatan.

2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya semangat belajar tinggi, terlihat antusis siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran dikelas. Banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar di Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebelum menerapkan strategi PAIKEM cukup rendah. Hal ini karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari dalam seperti kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya: "Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa belajar bisa terjadi dari dalam atau pun luar. Faktor dari dalam, misalnya dari kondisi kecerdasan yang tiap siswa berbeda."[48]

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru PAI SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya:

> "Fakor dari dalam yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tergantung pada diri siswanya, ada yang suka dengan pembelajaran PAI, ada yang kurang suka PAI. Maka karena itu,

[48] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, 04 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya sering memberikan kata- kata motivasi setiap masuk kelas".[49]

Peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki kecerdasan yang berbeda- beda. Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang diatas rata- rata, maka siswa tersebut motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan yang dibawah rata- rata, maka siswa tersebut motivasi belajarnya rendah.

Sedangkan faktor ekstern yang memperngaruhi motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 4 Pucang cukup redah dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orang tua dan guru. Faktor dari orang tua contohnya anak memiliki masalah dengan orang tua atau saudaranya. Faktor dari guru, contohnya dalam pembelajarannya siswa merasa bosan apa yang dijelaskan guru, maka disini guru harus pandai untuk memakai media pembelajaran".[50]

Dari hasil wawancara diatas faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua yaitu orang tua dan guru. Terkadang peserta didik mempunyai masalah dengan orang tuanya, yang menyebabkan peserta didik tidak semangat di sekolah. Kemudian,

---

[49] Afifah, Guru PAI, *Wawancara*, 22 Oktober 2018.
[50] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah. *Wawancara*, 04 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang kurang dalam memakai media pembelajaran akan membuat siswa bosan. Sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakuakn peneliti bahwa guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melihat bahwa peserta didik dalam pembelajaran PAI ada beberapa peserta didik yang merasa bosan ada juga yang masih semangat. Peserta didik yang masih aktif dalam pembelajaran karena mereka menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI. Tetapi peserta didik yang pasif dalam pembelajaran karena mereka kurang menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.[51]

Maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menerapkan strategi PAIKEM. ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya:

> "Upaya meningkatkan memotivasi belajar siswa adalah dengan mengupgreadkan gurunya terlebih dahulu. Gurunya nanti yang mengaktifkan peserta didik. Kedua dengan cara memberikan reward. Reward tidak harus dengan hadiah bisa dengan pujian atau lisan".[52]

[51] Data Observasi, Surabaya, 23 Oktober 2018.
[52] Aliyatuz Zakiyah D, Wakil Kepala Sekolah. *Wawancara*, 04 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara diatas cara untuk menigkatkan motivasi siswa di SD Muhammadiyah Pucang Surabaya adalah dengan mengupgreadkan guru atau memotivasi gurunya terlebih dahulu sebelum memotivasi siswanya. Mengupgred dengan pelatihan workshop yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu pemberian reward sangat membantu untuk memotivasi belajar siswa. Reward tidak hanya dengan hadiah tetapi juga dengan pujian atau lisan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III mengatakan bahwa: "setelah bisa menjawab pertanyaan dari guru saya diberi hadiah pensil, penghapus. Saya jadi senang dan semangat belajar"[53]

Selain wawancara dengan wakil kepala sekolah dan siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, peneliti juga mewawancarai guru PAI. Sebagaimana hasil wawancaranya bahwa:

> "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan permainan seperti ice breaking, mengajak siswa belajar di luar kelas, bermain tebak- tebakan dan lain- lain. Walaupun kadang pertanyaan yang saya berikan tidak ada hubungannya dalam pembelajaran yang penting anak tidak merasa bosan dan termotivasi dalam pembelajaran PAI. Selain itu model dan strategi pembelajaran juga menentukan dalam memotivasi siswa".[54]

Upaya yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang dalam memotivasi belajar siswa dengan ice breaking. Ice breaking adalah proses kegiatan peralihan situasi dari yang awalnya

[53] Keisya Stauqila N. Siswa Kelas III, *Wawancara*, 04 Oktober 2018.
[54] Afifah, Guru PAI, *Wawancara*, 22 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjenuhkan, membosankan, menegangkan menjadi situasi yang santai, nyaman dengan tujuan agar perhatian tertuju pada guru. Metode ice breaking yang digunakan adalah permaianan. Jadi guru mengajak siswa bermain tebak- tabakan atau permainan lainnya. Selain ice breaking guru SD Muhammdiyah 4 Pucang Surabaya ketika peserta didik merasa jenuh di kelas, guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, sehingga ada suasana baru dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawanacara dan observasi ada banyak cara yang dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan ice breaking seperti bermain tebak- tebakan, reward berupa pujian atau hadiah, belajar di luar kelas, mengupgread guru untuk bisa mengaktifkan motivasi belajar siswa dan memberikan model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru di SD Muhammadiyah sudah menyiapkan perangkat mengajar berupa RPP untuk memudahkan tujuan pembelajaran yang menyenangkan.[55]

[55]Data observasi, Surabaya, 23 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Pada implemenatsi strategi Pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* dapat ditemui bahwa terdapat faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

1. SD Wachid Hasyim Surabaya

Implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan aturan yang dibuat oleh SD Wachid Hasyim. Akan tetapi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Disamping terdapat kendala, terdapat juga beberapa aspek yang mendukung dalam implementasi Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal- hal yang memengaruhi lancarnya penerapan strategi PAIKEM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tenaga pendidik atau Sumber daya manusia

Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi PAIKEM dalam mata pelajaran PAI. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Wachid Hasyim Surabaya bahwa:

> " Profesionalitas guru dapat terwujud dengan baik ketika dapat menyampaikan materi dengan menggunakan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Maka sebelumnya saya membuat renana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran".

Dari hasil wawancara diatas bahwa guru mempunyai peranan besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran. guru harus mempersiapakan perangkat pelaksanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas untuk dapat menunjang tujuan pembelajaran dari mulai model, strategi, metode dan media yang digunakan. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI bahwa:

> " Alhamdulillah saya sudah menerapkan strategi PAIKEM dengan menggunakan model, metode dan media yang berbeda disesuaikan dengan materi yang saya sampaikan. Dan hasilnya peserta didik antusias dalam memahami materi, berkelompok serta memecahkan masalah".

Dari hasil observasi guru menyampaikan materi yang disampaikan tentang beriman kepada malaikat- malaikat Allah. Model yang digunakan adalah *cooperative learning*. Strategi yang digunakan adalah card short. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab. Peneliti meihat bahwa antusias

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik besar, mereka dapat mencocokkan kartu dengan baik. Akan tetapi suasana kelas menjadi ramai saat mencoock kartu.[56]

2) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Kesiapan peserta didik sangat mendukung dalam penerapan strategi PAIKEM. Hal ini terlihat dari observasi aktifitas dalam berkelompok. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam menyusun nama- nama malaikat dan tugas, tidak merasa putus asa ketika mengalami kesulitan, dan peserta didik giat dalam belajar. Sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan seara efektif.[57]

3) Sarana dan prasarana

Saran dan prasarana yang memadai, maka dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar, sehingga strategi PAIKEM dapat diterapkan dengan baik. Sebagaimana hasil observasi peniliti, bahwa sarana dan prasarana di SD Wachid Hasyim Surabaya cukup lengkap. Seperti, ruang kelas yang cukup luas dan setiap kelas terdapat wallpaper dinding yang berbeda, setiap kelas terdapat dua AC, lap komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, perpustakaan, LCD, kamar mandi, tempat wudhu, lapangan olahraga yang luas. Sehingga membuat peserta didik nyaman. [58]

[56] Data Observasi, Surabaya, 09 November 2018.
[57] Ibid,.
[58] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Penghambat

Berikut adalah faktor penghambat dalam mengimplementasikan Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektf dan Menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya:

1) Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Selain itu guru juga sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Akan tetapi masih terdapat guru yang belum maskimal dalam menggunakan strategi PAIKEM. Sebagaimana dari hasil wawanacara dengan kepala sekolah bahwa:

> "Kadang- kadang masih saya temui ada guru yang menerangkan stratefi PAIKEM hanya menekankan pada aspek menyenangkan saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan".[59]

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana sangat penting dalam menunjang kemajuan sekolah. Selain itu, dalam menerapkan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI membutuhkan prasarana berupa mushallah. Hal tersebut diungkapkan guru PAI sebagai berikut:

> "Faktor yang menjadi penghambat penerapan strategi PAIKEM adalah belum adanya prasaran mushallah. Karena pada mata pelajaran Fiqih terdapat materi tentang shalat. Dimana peserta didik dapat mempraktikkan tata cara shalat di Mushallah. Jika dilakukan praktik di Mushallah pseserta

[59] Maurina Candra Karfadilah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 05 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik akan lebih memotivasi dan lebih semangat untuk belajar "[60]

Salah satu peserta didik juga mengungkapkan bahwa "Ketika praktik shalat masih dilakukan didalam kelas, karena belum ada mushallah". [61]

Dari hasil wawancara dan observasi menyimpulkan bahwa guru dan peserta didik mengeluhkan tentang belum terealisasikan pembangunan mushallah sekolah.[62]

3) Peserta didik yang pasif

Peserta didik yang pasif akan membuat penghambat pembelajaran. seperti hasil wawancara dengan guru PAI :

"Hal yang membuat pembelajaran terhambat karena ada beberapa peserta didik yang pasif. Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan yang rendah sehingga kurang memahami pelajaran. Selain itu, ketika berkelompok mereka kurang antusias dan kritis".[63]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan antusias ketika berkelompok. Hal ini yang menjadi faktor penghambat strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya.[64]

---

[60] Irma Selvianti, Guru PAI, Wawancara, 06 November 2018.
[61] Rafa Ssadri Nova, siswa kelas III, *Wawancara*, 07 November 2018.
[62] Data Observasi, Surabaya, 08 November 2018.
[63] Irma Selvianti, Guru PAI, Wawancara, 06 November 2018.
[64] Data Observasi, Surabaya, 09 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Di SD Muhammadiyah 4 Pucang ada banyak hal yang dapat mempengaruhi implementasi *full day school* baik dari segi faktor pendukung maupun faktor pengahmbat.

a. Faktor pendukung

Diantara faktor pendukungnya adalah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

1) Tenaga Pendidik atau Sumber Daya Manusia

Di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terdapat program kerja setiap tahunnya seperti adanya pelatihan atau workshop. Setiap guru dan karyawan mengikuti pelatihan atau workshop seperti workshop kurikulum 2013, media pembelajaran berbasis ICT, pembelajaran inovatif, pelayanan prima, penelitian tindakan kelas. Tujuan dari wokshop adalah meningkatkan kualitas SDM dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM. Maka diharapkan guru dapat menguasai pembelajaran dikelas, mengaktifkan peserta didik agar terus semangat dalam belajar.[65]

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa faktor pendukung strategi PAIKEM yaitu adanya peningkatan SDM melalui pelatihan atau workshop yang diikuti oleh guru dan karyawan setiap tahunnya. Sehingga akan lebih memudahan guru dalam proses belajar mengajar.

[65] Data Dokumentas Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran

Dari hasil observasi antusias pseserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM. hal ini terlihat dari aktifitas bertanya jawab dengan peserta didik lainnya. Pserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode yang mengandung unsur permainan sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikutinya.[66]

3) Sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan mutu maka sekolah berbasis multimedia dan Teknologi Informasi (TI). Setiap kelas dilengkapi dengan sound system, LCD, Proyektor, dan perangkat sarana lainnya yang relevan. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bahwa:

> "Faktor pendukungnya disini adalah mempunyai fasilitas untuk menunjang keberhasilan strategi PAIKEM dimulai dari media pembelajaran. Jadi setiap kelas terdapat LCD, DVD ada semua. Dengan adanya media maka anak- anak akan lebih mudah sebagai altertatif tidak hanya siswa di terangkan, tetapi juga membantu hafalan dengan mendengarkan muroja'ah melalui penyetelan suara".[67]

Dari hasil observasi, bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki gedung termegah THE MILLENNIUM BUILDING (TMB). Gedung yang diresmikan Prof. DR. HM. Din Syamsudin, MA pada 28 Mei 2011.

---

[66] Data Observasi, Surabaya, 05 Oktober 2018.
[67] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah. *Wawancara*, 04 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sangat lengkap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti adanya ruang kelas multimrdia dan ber- AC, Masjid " KH. Ahmad Dahlan", perpustakaan "Dauzan", studio musik, laboratorium MIPA, laboratorium komputer laboratory, UKS, consultation center, bimbingan konseling, lapangan olahraga, art galery, auditorium "Dien Syamsuddin", koperasi sekolah, wifizone/hotspot area, studio karawitan, area parkir, customer servise, meeting room. Dengan terpenuhinya sarana prasarana di dalam kelas maupun di luar kelas, maka proses belajar megajar akan berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap strategi PAIKEM akan berjalan dengan sangat baik[68]

b. Faktor penghambat

Selain mempunyai faktor pendunkung, SD Muhammadyah 4 Pucang Surabaya terdapat faktor penghambat.

1) Peserta didik yang pasif

Ada beberapa peserta didik yang pasif dalam pembelajaran PAI. Hal ini karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu karena tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya minat dalam

[68] Data Observasi, Surabaya, 05 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, sehingga mereka kurang menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.[69]

2) Alokasi waku

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bahwa:

> "Kendalanya adalah alokasi waktu yang kurang dengan target tujuan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak. Karena alokasi mata pelajaran PAI satu pertemuan hanya tiga puluh menit dan itu tidak cukup ketika saya memberikan materi yang saya sampaikan. Sedangkan metode yang digunakan banyak. Sehingga membutuhkan beberapa pertemuan dalam setiap materi."[70]

Dari hasil wawancara diatas bahwa di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya kekurangan alokasi waktu belajar. Hal ini yang membuat guru harus membutuhkan beberapa kali pertemuan untuk menghabiskan satu materi pebelajaran. [71]

[69] Ibid,.
[70] Aliyatuz Zakiyah Darmawati, Wakil Kepala Sekolah. *Wawancara*, 04 Oktober 2018
[71] Data Observasi, Surabaya, 05 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data dari temuan hasil penelitian dan akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Maka agar lebih terperinci dan terurai dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

A. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Melihat adanya perkembangan di segala bidang, maka tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah dan tidak perlu mempertahankan paradigm lama. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran. Untuk menciptakan adanya kemampuan dan kompetensi serta pemahaman guru dalam menghilangkan paradigm lama yang bersifat pada *center teacher* dan beralih kepada paradigm baru yang bersifat pada *student center* dengan cara menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran baru yaitu Strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. SD Wachid Hasyim Surabaya

Guru PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya sudah menerapkan strategi PAIKEM, akan tetapi perlu dievaluasi, agar pada penerapan berikutnya dapat berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal, karena semua tergantung kepada kesiapan guru dan peserta didik. Begitu juga dalam penerapan di kelas, guru harus mempunyai memperiapkan materi sebelum mengajar. Maka guru harus membuat strategi- strategi yang bervariasi sehingga peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru juga harus mengaitkan materi PAI dalam masalah kehidupan sehari- hari agar peserta didik dapat terbiasa memiliki sifat kritis dan mampu memecahkan masalah atau kasus yang ada.

Strategi pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan peserta didik belajar proses (learning by proses), bukan hanya belajar produk (learning by product). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada aspek kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif mapun keterampilan. Oleh karena itu strategi pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan.[1]

Mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim terbagi menjadi beberapa mata pelajaran. Untuk siswa kelas 1, 2 pelajaran PAI mencangkup: Fiqih, Aqidah Akhlak, al- Qur'an Hadits. Untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 ada penambahan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam proses pembelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya ada hampir semua guru yang sudah menerapkan strategi PAIKEM, termasuk pelajaran pendidikan agama Islam. Strategi PAIKEM cocok untuk diterapkakan dalam semua pembelajaran, seperti dalam mata pelajaran PAI. Dengan strategi PAIKEM, maka pembelajaran akan berpusat kepada anak dan pembelajaran akan terasa menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa tinggi dan mereka tidak akan merasa terbebani.

Tujuan sekolah menerapkan strategi PAIKEM karena dengan strategi tesebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif. Dengan adanya strategi PAIKEM maka siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan sehingga tujuan dalam pembelajaran PAI dapat terlaksana.

---

[1] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stategi PAIKEM yang digunakan di SD Wahid Hasyim Surabaya adalah card short, information search (mencari informasi), team quiz, small group discussion.

a. Card Short

Langkah- langkah penerapannya:

1) Guru membagikan kartu yang berisikan sub materi pelajaran
2) Guru mempersilahkan siswa untuk mencari rekan- rekannya yang membewa kartu/ istilah yang sesuai
3) Setelah mendapat rekan/ kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan dan ditempel didepan sesuai dengan urutannya
4) Guru mempersilahkan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing- msing kelompok
5) Guru mengapresiasikan pendapat siswa dan mengklarifikasikannya.[2]

b. Informatio search

Langkah- langkah penerapan:

1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan- bahan sumber yang bisa diakses peserta didik

[2] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru membagikan pertanyaan- pertanyaan tersebut kepada peserta didik
3) Pesera didik menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi
4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik.[3]

c. Team quiz

Langkah- langkah penerapannya:

1) Guru memilih topik yang daat dipressentasikan dalam tiga bagian
2) Guru membeagi peserta didik menjadi tiga kelopmok
3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi
4) Guru meminta tim A untuk menyiakan quiz yang berjawaban singkat. Tim B dan C meninjau kembali catatan mereka
5) Tim A menguji tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya
6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan berikut kepada tim C dan mengulangi proses yang sama. Kemudian setelah quiz selesai maka guru menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.

d. Small group discussion

Langkah- langkah penerannya:

1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelomok kecil maksimal 5 orang dengan menunjuk ketua dan sekrestaris

[3] Ibid., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berikan soal studi kasus sesuai dengan materi yang dibahas
3) Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
4) Instruksikan setia kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.[4]

Implementasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim :

a. Pembelajaran Aktif

Peneliti melihat realita guru dan siswa sangat baik ketika berperan aktif dalam pembelajaran PAI, guru baik dalam memberikan kesempatan untuk peserta didik mengeluarkan pendapatnya tentang penjelasan guru tentang malaikat. Guru sangat baik dalam melaksankan metode diskusi, tanya jawab dalam pembelajaran. Siswa baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Setiap kelompok dapat memecahkan masalah dalam diskusi dengan baik.

b. Pembelajaran inovatif

Guru memberikan kegiatan- kegiatan baru kepada siswa dengan baik, guru dapat memberikan ide- ide baru dalam pembelajaran PAI dengan baik, guru sangat baik dalam menggunakan pendekatan, metode, dan media yang baru.

[4] Ibid., 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran kreatif

Dalam kelompok, siswa dengan baik dapat berpikir kritis dalam kelompok, dan baik dalam memberikan ide/ gagasan yang berbeda.

d. Pembelajaran efektif

Siswa baik dalam menguasai materi PAI, menghasilkan produk tertentu dan termotivasi untuk giat belajar.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran sangat baik sehingga berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan.

Implementasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim sudah diterapkan dengan baik dan siswa senang dalam pembelajaran PAI. Hal ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sudah berjalan dengan sangat baik.

Mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terbagi menjadi beberapa mata pelajaran. Untuk mata pelajaran PAI kelas 1, 2 dan 3 hanya ada mata pelajaran ibadah dan aqidah. Untuk kelas 4, 5, 6 ada penambahan mata pelajaran yaitu sejarah kebudayaan islam. Mata pelajaran Al- Qur'an tidak masuk dalam pengetahuan sama sekali di PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi PAIKEM di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya telah diterapkan hampir pada semua mata pelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan strategi PAIKEM adalah membuat siswa aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenagkan yang akan membuat peserta didik nyaman dalam belajar.

Dengan strategi PAIKEM maka, pembelajaran akan berpusat kepada anak dan pembelajaran akan terasa menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa tinggi dan mereka tidak akan merasa terbebani.

Tujuan penerapan stategi PAIKEM adalah peserta didik akan aktif, karena dengan PAIKEM pusat pembelajaran bukan hanya di guru tetapi juga di siswa. Akhirnya siswa akan mengalami sendiri, artinya long time memorinya tidak hanya sekedar tahu. Siswa akan lebih mudah memahami soal, karena siswa akan mengalami, tidak hanya membaca. Sehingga tercapainya target atau tujuan pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, snowball throwing, mind mapping, problem based learning, tutor sebaya. Sedangkan Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah card short, information research, team quiz, reading aloud.

a. Card Short

Langkah- langkah penerapannya:

1) Guru membagikan kartu yang berisikan sub materi pelajaran
2) Guru mempersilahkan siswa untuk mencari rekan- rekannya yang membewa kartu/ istilah yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Setelah mendapat rekan/ kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan dan ditempel didepan sesuai dengan urutannya
4) Guru mempersilahkan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing- msing kelompok
5) Guru mengapresiasikan pendapat siswa dan mengklarifikasikannya.[5]

b. Information research

Langkah- langkah penerapan:

1) Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan- bahan sumber yang bisa diakses peserta didik
2) Guru membagikan pertanyaan- pertanyaan tersebut kepada peserta didik
3) Pesera didik menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi
4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik.[6]

c. Team quiz

Langkah- langkah penerapannya:

1) Guru memilih topik yang daat dipressentasikan dalam tiga bagian

[5] Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 107.
[6] Ibid., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru membeagi peserta didik menjadi tiga kelopmok
3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi
4) Guru meminta tim A untuk menyiakan quiz yang berjawaban singkat. Tim B dan C meninjau kembali catatan mereka
5) Tim A menguji tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya
6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan berikut kepada tim C dan mengulangi proses yang sama. Kemudian setelah quiz selesai maka guru menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.[7]

d. Reading aloud

1) Guru memilih sebuah tesk yang menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang sifat- sifat Allah
2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru menjelaskan poin- poin atau masalah- masalah pokok yang dapat diangkat
3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea- alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menunjuk peserta didik untuk membaca keras bagian- bagian yang berbeda
4) Ketika bacaan- bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin- poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, memberikan contoh- contoh. Guru dapat membuat diskusi- diskusi singkat jika peserta

[7] Ibid., 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.[8]

Implementasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya:

a. Pembelajaran Aktif

Guru dan siswa sangat baik ketika berperan aktif dalam pembelajaran PAI tetang materi sifat wajib bagi Allah. Pada kegiatan menyanya, guru sangat baik dalam memberikan kesempatan untuk peserta didik mengeluarkan pendapatnya. Dalam kegiatan menganalisis guru sangat baik melaksanakan metode diskusi, tanya jawab dalam pembelajaran. Siswa sangat baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan mengevaluasi, setiap kelompok dapat memecahkan masalah dalam diskusi dengan baik.

b. Pembelajaran inovatif

Guru memberikan kegiatan- kegiatan baru kepada siswa dengan baik, guru dapat memberikan ide- ide baru dalam pembelajaran PAI dengan baik, guru sangat baik dalam menggunakan pendekatan, metode, dan media yang baru.

c. Pembelajaran kreatif

Dalam kelompok, siswa dengan sangat baik dapat berpikir kritis dalam kelompok, dan baik dalam memberikan ide/ gagasan yang berbeda untuk membuat dan menjawab pertanyaan

[8] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembelajaran efektif

Siswa sangat baik dalam menguasai materi PAI. Siswa dapat menghasilkan produk dengan baik dan termotivasi untuk giat belajar dengan sangat baik

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran sangat baik sehingga berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan.

Implementasi strategi PAIKEM di SD Muhammadiyag Pucang Surabaya sudah terlaksana dengam baik. Sehingga sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

B. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.[9]

Dalam pelaksanaan pendidikan di SD Wachid Hasyim Surabaya motivasi sangat disangat diperlukan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Faktor- faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun faktor yang berasal dari luar (lingkungan) peserta didik.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SD Wachid Hasyim Surabaya adalah kecerdasan. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata- rata atau tinggi biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai kecerdasan rata- rata atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula. [10]

Faktor kedua adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.[11] Guru disana selalu menanamkan untuk saling menyayangi dan mengasihi antar teman serta tidak membedakan teman. Sehingga siswa

---

[9]Erwin Widiasworo, 19 *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2005), 15- 16.
[10] Ibid., 30.
[11]Ibid,. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat bergaul dengan teman sekelasnya walupun kondisi fisik dan psikologinya berbeda dengan yang lain.

Beberapa upaya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi PAIKEM pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya yaitu:

a. Ice breaking

Adalah cara yang tepat untuk membuat suasana menjadi menyenangkan kembali.[12] Contohnya guru di SD Wachid Hasyim mengajak peserta didik bernyanyi, melakukan tepuk semangat, tepuk anak sholeh sebelum pembelajaran dimulai. Siswa merasa sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

b. Pujian

Pujian adalah bentuk reinformnet yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.[13] Pujian dapat diberikan ketika peserta didik dapat menyelaisakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pujian seperti “kamu pintar” “kamu hebat”.

c. Strategi pembelajaran yang sesuai materi

Strategi pembelajaran sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan.[14] Guru menyiapkan perangkat mengajar yang berisi strategi pembelajaran yang sesuai

[12] Ibid., 154.
[13] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 93.
[14] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang tidak membuat siswa merasa bosan. Walaupun siswa kadang masih merasa bosan dengan pembelajaran PAI. Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Tetapi siswa tidak merasa putus asa dab bertanya ketika mengalami kesulita dalam pembelajaran PAI.

d. Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.[15] Guru dapat memberikan ulangan setelah pembelajaran selesai, sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam mencapai pembelajaran PAI dan dari hasil ulangan siswa SD Wachid Hasyim Surabaya mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran PAI.

Dengan adanya berbagai cara yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar , sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Pertama ada faktor intern yaitu tingkat kecerdasan yang berbeda. Peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki kecerdasan yang berbeda- beda. Ada anak yang memiliki kecersadan dalam ranah kognitif adalah ranah yang berkaiatan

[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar,* 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nalar atau proses berfikir. Ada anak yang memiliki kecerdasan dalam ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada anak yang memiliki kecerdasan dalam ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tahu kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang diatas rata- rata, maka siswa tersebut motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan yang dibawah rata- rata, maka siswa tersebut motivasi belajarnya rendah.

Kedua ada faktor ekstern yaitu orang tua dan guru. Orang tua mempunyai peran penting untuk anak semangat belajar. Siswa yang memiliki masalah dengan orang tua maka akan berpengaruh dalam proses belajarnya. Sehingga motivasi siswa yang awalnya tinggi, karena ada masalah dengan orang tua siswa tersebut motivasi belajarnya rendah. Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena ketika siswa merasa bosan dan jenuh maka guru yang harus membangkitkan semangat belajar siswa di kelas. Maka seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan media, model, strategi, dan metode yang menyenagkan dan sesuai dengan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini ada beberapa upaya peningkatan motivasi setalah mengimplementasikan strategi PAIKEM yang harus dilakukan guru PAI yaitu:

a. Mengupgreadkan gurunya

Artinya guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengikuti wokshop yang diadakan sekolah setiap tahunnya. Sehingga guru mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajan PAI.

b. Memberikan reward

Guru memberikan reward apabila siswa dapat menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan dengan baik. Guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang memberikan reward berupa pujian secara lisan maupun hadiah seperti pensil, penghapus. Peserta didik merasa senang dan semakin giat dalam belajar.

c. Ice breaking

Guru memberikan permainan yang dapat membuat siswa yang awalnya jenuh, bosan menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan. Selain permainan guru memberikan pertanyaan tebak- tebakan atau tanya jawab, walaupun tidak ada hubungannya dalam mata pelajaran PAI. Tetapi, yang paling penting siswa tidak merasa bosan dan termotivasi dalam pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengajak siswa belajar di luar kelas

Dengan guru mengajak siswa belajar diluar kelas, seperti di aula sekolah dan tempat- tempat diluar sekolah. Dengan adanya kegiatan belajar diluar kelas siswa akan merasakan suasana belajar baru dan siswa tidak merasa bosan.

e. Model dan strategi pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. sehingga setiap tahunnya sekolah mengadakan workshop. Sehingga guru dapat menguasai pembelajaran dikelas, mengaktifkan peserta didik agar terus semangat dalam belajar.

Dengan upaya- upaya tersebut peserta didik SD Muhammadiyah 4 Pucang mengalami peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

1. SD Wachid Hasyim Surabaya

Berikut faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan strategi PAIKEM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal- hal yang memengaruhi lancarnya penerapan strategi PAIKEM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Tenaga pendidik atau Sumber daya manusia

Sebelum masuk kelas, guru membuat renana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu guru menyampaikan materi dengan model, strategi dan metode yang bervariasi. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, akan mendukung peserta didik dalam memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika menyusun nama- nama malaikat dan tugas, tidak merasa putus asa ketika mengalami kesulitan, dan peserta didik giat dalam belajar. Sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan seara efektif.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti: ruang kelas yang cukup luas dan setiap kelas terdapat wallpaper dinding yang berbeda, setiap kelas terdapat dua AC, lap komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, perpustakaan, LCD, kamar mandi, tempat wudhu, lapangan olahraga yang luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Penghambat

1) Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM

Dimana guru yang menerangkan stratefi PAIKEM hanya menekankan pada aspek menyenangkan saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan.

2) Sarana dan prasarana

Belum tersedianya mushallah sekolah. Sehingga peserta didik ketika praktik shalat di dalam kelas.

3) Peserta didik yang pasif

Ada beberapa faktor pesesrta didik kurang aktif yaitu memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga kurang memahai pelajaran. Selain itu, ketika berkelompok mereka kurang antusias dan kritis

2. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Di SD Muhammadiyah 4 Pucang ada banyak hal yang dapat mempengaruhi implementasi stratetegi PAIKEM baik dari segi faktor pendukung maupun faktor pengahmbat.

a. Faktor pendukung

Diantara faktor pendukungnya adalah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tenaga Pendidik atau Sumber Daya Manusia

Guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya setiap tahunnya mengadakan pelatihan atau workshop seperti workshop kurikulum 2013, media pembelajaran berbasis ICT, pembelajaran inovatif, pelayanan prima, penelitian tindakan kelas. Sehingga dapat dipastikan bahwa guru dan karyawan di SD Muhhamdiyah kinerja yang baik. Selain itu adanya peningkatan jumlah peserta didik yang ingin masuk ke SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

2) Keikut sertaan peserta didik dalam pembelajaran

Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode yang mengandung unsur permainan sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikutinya.

3) Sarana dan prasarana

Mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap karena SD Muhammadiyah adalah sekolah berbasis multimedia dan Teknologi Informasi (TI). Sarana yang ada di SD Muhhamaddiyah 4 Pucang Surabaya meliputi: meja, kursi, kelas yang ber- AC, media pembelajaran, sound system, LCD, Proyektor, DVD. Sedagkan prasarana meliputi: Masjid " KH. Ahmad Dahlan", perpustakaan "Dauzan", studio musik, laboratorium MIPA, laboratorium komputer laboratory, UKS, consultation center, bimbingan konseling, lapangan olahraga, art galery, auditorium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dien Syamsuddin", koperasi sekolah, wifizone/hotspot area, studio karawitan, area parkir, customer servise, meeting room.

b. Faktor penghambat

1) Peserta didik yang pasif

Ada beberapa peserta didik yang pasif dalam pembelajaran PAI. Hal ini karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu karena tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya minat dalam belajar.

2) Alokasi waku

Di SD Muhammadiyah untuk mata pelajaran PAI hanya tiga puluh menit dalam setiap pertemuan. Sehingga dengan strategi dan metode yang banyak membuat tidak cukup hanya dalam satu pertemuan. Sehingga membutuhkan beberapa pertemuan dalam setiap materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian di lapangan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian di lapangan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya sudah dilaksankandengan baik. Hal ini dilihat dari perencanaan strategi PAIKEM yang dirancang oleh guru melalui perangkat pembelajaran. Dan dalam pelaksanaannya siswa dapat berperan aktif dalam pembelajan, guru melaksanakan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik, dapat berfikir kritis dan memberikan ide atau gagasan dengan baik. Kemudian di SD Muhammadiyah 4 PAIKEM sudah mengimplementasikan strategi PAIKEM dengan sangat baik. Hai ini terbukti dalam perencanaan guru dan karyawan mengikuti pelatihan atau workshop kurikulum 2013 dan membuat perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajan, memberikan kesempatan kesempatan dalam mengeluarkan pendapat, menggunakan pendekatan, metode dan media yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru, serta pembelajaran berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi, dapat menghasilkan produk tertentu dengan baik.

2. Upaya peninkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Wachid Hasyim Surabaya yaitu: a. Memberikan ice breaking seperti bermain tepuk dan bernyanyi, b. Guru memberikan pujian, c. Guru memberikan ulangan setelah pembelajaran selesai, d. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sedangkan upaya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yaitu: a. Pada kegiatan awal guru memberika ice breaking seperti bermain tebak- tebakan, b. Guru memberikan reward berupa pujian atau hadiah bagi peserta didik yang dapat meyelesaikan tugas dengan baik, c. Pembelajaran terkadang dilakukan di luar kelas, d. Mengupgread guru, e. Guru menyajikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) di SD Wachid Hasyim Surabaya
   a. Faktor pendukung pertama, tenaga pendidik dalam membuat pearangkat pembelajaran dengan model. Kedua, kesiapan peserta didik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pembelajaran. Ketiga, sarana dan prasarana yang mendukung proses strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM).

b. Faktor penghambat pertama, Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM. Kedua, mushallah yang belum tersedia. Ketiga, peserta didik yang pasif dalam mengikuti pebelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (PAIKEM) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surbaya:

a. Faktor pendukung pertama, Guru dan karyawan mengikuti pelatihan atau workshop seperti workshop kurikulum 2013. Kedua, keikutsertaan pseserta didik dalam pembelajaran PAI. Ketiga, sarana dan prasarana yang sangat mendukung karena sekolah ini berbasis multimedia dan Teknologi Informasi (TI).

b. Faktor penghambat pertama, Peserta didik yang pasif. Kedua, kurangnya alokasi waktu mata mata pelajaran PAI.

B. Saran

Untuk mewujudkan pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran PAI, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi sekolah

1) Adanya kerjasama semua pihak, baik orang tua, lingkungan masyarakat, maupun pihak sekolah.

2) Sarana dan prasarana sudah mendukung, hendaknya dipertahankan dan dikembangkan demi kemajuan sekolah.

b. Bagi seluruh guru di SD Wachid Hasyim Surabaya dan SD Muhammadyah 4 pucang Surabaya

1) Selalu menambah wawasan dalam pembelajaran untuk selalu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan kebutuhan peserta didik

2) Bersama- sama dalam menjadikan pendidikan yang lebih baik dalam menarapkan strategi PAIKEM

3) Memberi motivasi yang dapat membangun siswa untuk menjadi pribadi yang baik.

c. Bagi siswa

1) Meningkatkan motivasi yang lebih tinggi lagi dalam pembelajaran

2) Meningkatkan perhatian dalam pembelajaran PAI yang disampaikan guru ketika belajar mengajar belangsung

3) Ikut berpartisiasi aktif dengan apa yang guru arahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Jam'ah. "Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI". *Al-Fikra*, Vol. 11. No. 1. Januari-Juni, 2012.

Alanshori, M. Zainuddin. "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Akademika*, Vol. 10. No. 1. Juni, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta, Cet. II, 1993.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.

_____. *Full Day School: Konsep, Manajemen, dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017.

Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010.

Barnawi dan Mohammad Arifin. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 05. No. 2, 2017.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Hariwijaya, M. dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza, 2008.

Hasan, Nor. "Full day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)". *Tadris*, Vol. 1. No. 1. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers, 2009.

Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani, 2015.

Hawi, Akmal. "Sistem Full Day School di sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)". *Istinbath*. Vol. 01. No. 16. Juni, 2015.

Huda, Nurul. "Sistem Pembelajaran Fullday School dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo)". Tesis — Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Ikhsan, Muhammad Rusydi. "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa". Tesis — Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Mind Map Untuk Meningkatkan Motovasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Alquran Di Kelas Vii Smp Negeri 28 Medan" Tesis — Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2011.

Kulsum, Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM.* Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.

Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Marimba, Ahmad D.. *Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. AL- Ma'arif, 1962.

Miles, Mathew B. and Huberman A. Maichel. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2005.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.

Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Natta, Abuddina. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

PERMENDIKBUD Tentang Standar Isi Pembelajaran PAI Tingkat SD No. 21 Tahun 2016.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Rosydakarya Offset, 2012.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Rusdi, "Penerapan Strategi Paikem Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Sletreng Kapongan Situbondo" , *Nuansa,* Vol. 15. No. 1 (Januari- Juni, 2018).

Rusman. *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Saeban, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008.

Santoso, Gempur. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)". *Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 05. No. 02. Juli, 2017.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Suparlan, dkk. *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Ganesindo, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.

Syah, Muhibbid. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2004.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rahawali Pers, 2013.

Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Center For Teaching Staff Development, 2004.

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Priting. 1981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id